



DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN VOKASI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



PEMANFAATAN

**sarana & prasarana
membentuk karakter kerja**





DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN VOKASI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



PEMANFAATAN

sarana & prasarana membentuk karakter kerja



JUDUL : Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Membentuk Karakter Kerja
NOMOR ISBN : 978-623-6065-02-0

ISBN 978-623-6065-02-0



Hak Cipta ©2020 pada penerbit, dengan susunan penulis sebagai berikut:

Pengarah : Dr. Ir. M. Bakrun, M.M.

Penanggungjawab : Dr. Arie Wibowo Khurniawan, S.Si., M.Ak

Penyunting : Sandy Hutama Andalusia, ST
Rinaldo Febriyas, S. Kom

Tim Penulis : Dr. Arie Wibowo Khurniawan, S.Si., M.Ak
Hernita, ST, M.SC
Suharto. SE, MM
Mochtar Kaluku
Fajariyan
Satrio Widodo
Agung Setiawan
Sunardi., S.Pd

Penelaah : Christina Yunita Setyaningsih., S.T.
Niken Dwiyanti., S.Ars

Penata Letak : Sutikno
Supriyanta Wibawa

Ilustrasi : Tsana Tsauzan., SE.
Raka Mahandika

Sekretariat : Slamet Priyadi
Gustriza Erda

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku
ini dalam bentuk apa pun, baik secara elektronis maupun mekanis, termasuk
memfotocopy, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin
tertulis dari Penerbit.

Penerbit
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN VOKASI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Jenderal Sudirman Gedung E Lantai 12 – 13 Senayan, Jakarta 10270
Telepon : 5725477 (*hunting*), 5725471-74, Faksimile: 5725049, 5725467
Laman : <http://smk.kemdikbud.go.id>
Email : sarana@ditpsmk.net

kata pengantar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur kita panjatkan ke Hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga buku edukasi berjudul, **“Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Membentuk Karakter Kerja”** telah dapat diselesaikan.

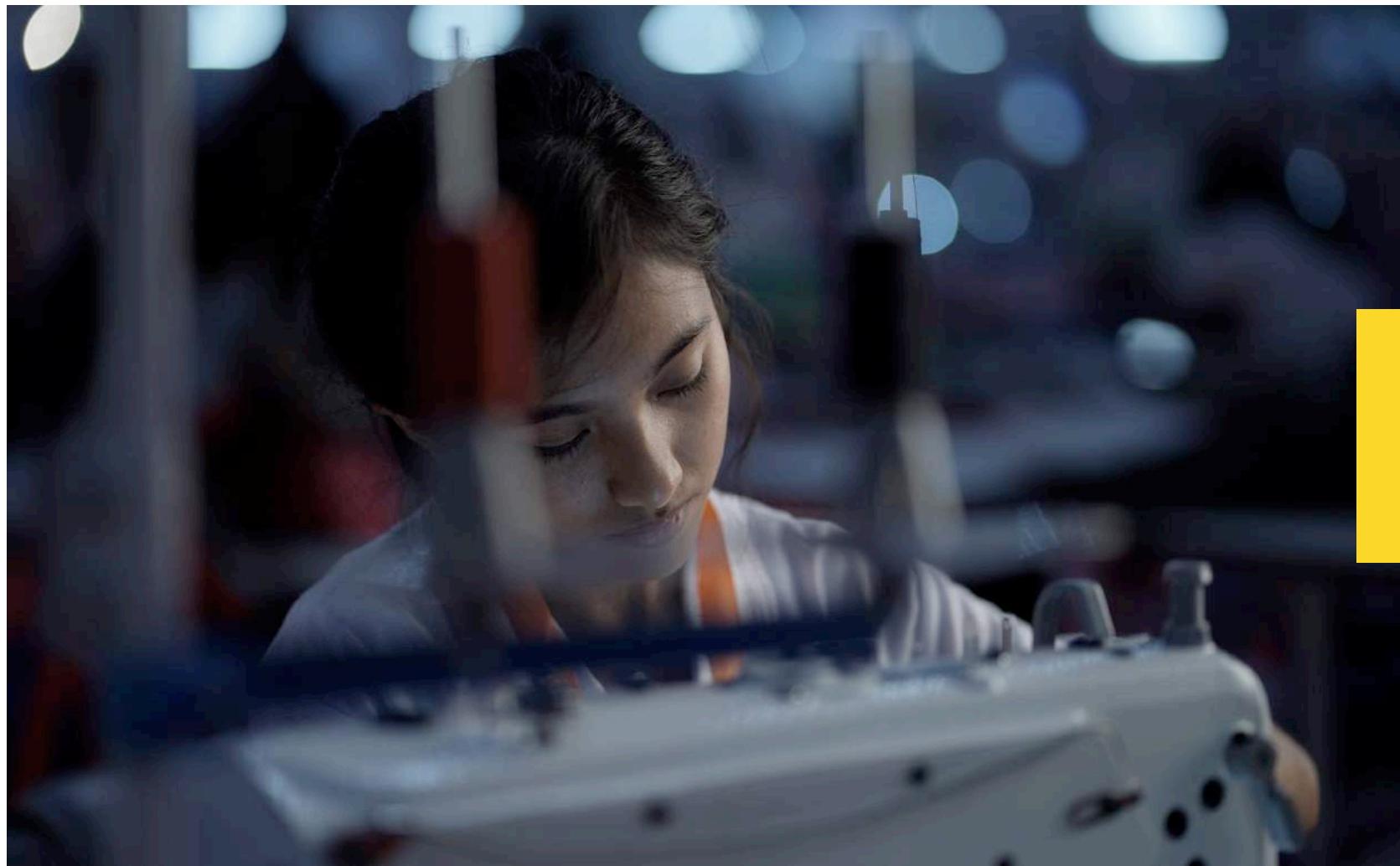
Sesuai dengan judulnya, buku materi edukasi ini diharapkan dapat menjadi salah satu panduan tambahan bagi SMK-SMK di Indonesia, untuk menerapkan pemanfaatan sarana dan prasarana di SMK untuk membentuk karakter kerja peserta didik. Tidak hanya bagi pengajar, para pengelolabahkan para peserta didik diharapkan dapat memahami materi edukasi tersebut, baik saat masih menjalani pendidikan di SMK maupun setelahnya.

Buku ini berisi berbagai informasi edukasi yang terkait dengan cara pemanfaatan sarana dan prasarana Sekolah Menengah Kejuruan. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana di sekolah , serta bagaimana membentuk karakter dari peserta didik di SMK. Agar lebih jelas, mudah dimengerti dan dipahami, dalam buku ini juga terdapat ilustrasi-ilustrasi yang menggambarkan kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana.

Buku ini tentu saja masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran bagi penyempurnaan buku edukasi ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Wassalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.





daftar isi

02	kata pengantar	47	karakter moral sebagai landasan karakter kerja
06	pendahuluan	56	karakter kerja umum yang perlu diterapkan di SMK
10	definisi pendidikan karakter	58	karakter kerja yang perlu diterapkan disetiap bidang keahlian
14	permasalahan remaja	68	pemanfaat sarpras membentuk karakter kerja
18	pendidikan karakter di SMK	72	jalan depan sekolah
		76	gerbang sekolah
		80	<i>lobby</i> sekolah
		85	pos keamanan

86 koridor sekolah

90 taman sekolah

93 ruang ibadah

95 lapangan olahraga

97 ruang kepala sekolah

98 ruang guru

99 ruang tata usaha

101 ruang konseling/BP

103 ruang kelas

106 laboratorium

109 perpustakaan

112 ruang TIK

115 *showroom* produk/
ruang karya

119 lapangan upacara

120 kantin/koperasi

124 ruang UKS

126 *toilet*

129 gudang

130 tempat parkir

132 ruang OSIS/ruang ekstrakurikuler

134 ruang serbaguna

136 penutup

138 referensi



pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek fundamental dari keseluruhan sistem pendidikan, karena pada hakikatnya pendidikan adalah memanusiakan manusia. Konferensi Dhakkar menghasilkan empat kemampuan yang perlu dikembangkan dalam pendidikan, yakni *learning to know, learning to do, learning to be* dan *learning to life together* (Aspin & J.D. Chapman, 2007: 2).

Terlebih-lebih dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan agama dan karakter menduduki peranan yang sangat penting dan strategis. Dalam UUSPN Bab II pasal 3 disebutkan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jika mengacu kepada UUSPN, maka pendidikan nasional Indonesia seharusnya sarat dengan pembelajaran yang berdimensi agama dan karakter. Dalam UUSPN Bab II pasal 3 disebutkan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan kejuruan di atas diperlukan standar kompetensi lulusan SMK yang dijabarkan dari profil lulusan sebagai berikut:

1. Beriman, bertakwa, dan berbudi pekerti luhur.
2. Memiliki sikap mental yang kuat untuk mengembangkan dirinya secara berkelanjutan.
3. Menguasai ilmu pengetahuan teknologi dan seni serta memiliki keterampilan sesuai dengan kebutuhan pembangunan.
4. Memiliki kemampuan produktif sesuai dengan bidang keahliannya baik untuk bekerja atau berwirausaha.
5. Berkontribusi dalam pengembangan industri Indonesia yang kompetitif menghadapi pasar global.

Penyusunan Area Kompetensi lulusan SMK didasarkan pada tujuan pendidikan nasional dengan mempertimbangkan:

1. Karakter dan budaya indonesia yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa serta nilai-nilai pancasila.
2. Pembelajaran dan keterampilan abad 21 (dua puluh satu), seperti berfikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah, kreatif, mampu bekerja sama, dan berkomunikasi.
3. Peningkatan kompetensi lulusan melalui literasi bahasa, matematika, sains, teknologi, sosial, budaya dan kemampuan dasar lainnya yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan masa depan.
4. Penyiapan sumber daya manusia agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai tenaga terampil tingkat menengah.
5. Ketentuan kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI) dan standar kerja yang berlaku baik nasional maupun internasional.

Berdasarkan kriteria tersebut dirumuskan 9 (sembilan) area kompetensi lulusan SMK/ MAK sebagai berikut:



Keimanan dan
Ketaqwaan
Kepada Tuhan
Yang Maha Esa



Kebangsaan dan
Cinta Tanah Air



Karakter Pribadi
dan Sosial



Literasi



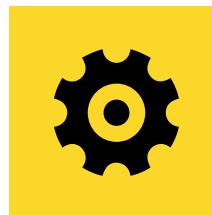
Kesehatan
Jasmani dan
Rohani



Kreativitas



Estetika



Kemampuan
Teknis



Kewirausahaan

Khusus untuk dimensi sikap, internalisasi nilai-nilai sikap ke dalam diri setiap peserta didik dapat dilakukan melalui strategi:

- Pemberian keteladanan
- Pemberian nasehat sesuai dengan konteks materi, waktu dan tempat
- Penguatan positif dan negatif
- Pembiasaan
- Pengkondisian



definisi pendidikan karakter

Karakter atau watak adalah sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya. Secara istilah karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dipengaruhi oleh lingkungannya. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang.

Kata "karakter" menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah "bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku,

personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak." Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak." Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya) (Pusat Bahasa, 2008).

Menurut Wynne, karakter berasal dari kata *to mark* (Bahasa Yunani) yang berarti menandai dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan. Oleh sebab itu seseorang yang berperilaku positif (seperti jujur, adil, suka menolong) dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia; sementara orang yang berperilaku negatif seperti tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter sebaliknya. Adapun Kemdiknas mendefinisikan, "karakter" adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi.

Sedangkan menurut Lickona, *character education is the deliberate effort to develop virtues that are good for the individual and good for society*. Pengertian ini mengacu pada usaha sadar, terencana untuk mengembangkan kebaikan bagi individu maupun masyarakat.





Pendidikan karakter ditujukan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*) sikap perasaan (*affection felling*), dan tindakan. Tanpa ketiga aspek tersebut, pendidikan karakter tidak akan efektif. Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, peserta didik akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi menjadi bekal penting bagi siswa dalam meraih masa depan, dan berhasil menghadapi tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Tujuan pendidikan karakter adalah saling memahami (*to help people understand*), saling menjaga (*care about*), dan bersikap sesuai nilai-nilai etika (*act upon core ethical values*) (Lickona, 2013:5, 18).

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar untuk menanamkan nilai-nilai yaitu nilai-nilai perilaku, budi pekerti, moral, watak yang bertujuan untuk membentuk pribadi anak agar menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik sesuai dengan karakter bangsa Indonesia sehingga anak dapat memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Karakter bangsa yang perlu dikembangkan dan dibina melalui pendidikan nasional haruslah sejalan dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional Pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional, yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara demokratis dan bertanggung jawab. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional, juga telah berhasil merumuskan tujuan pendidikan yang kaya dengan dimensi agama dan moralitas. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

permasalahan remaja

Pendidikan karakter juga menjadi solusi bagi berbagai macam masalah remaja yang muncul di masyarakat. Berdasarkan catatan KPAI pengaduan terkait kasus anak berhadapan dengan hukum, selalu menduduki peringkat tertinggi. Baik anak sebagai pelaku atau anak sebagai korban. Angkanya lebih dari 1.000 kasus/tahun. Masih KPAI sejak 2011 hingga 2018, kasus anak sebagai pelaku kekerasan seksual masih menjadi kasus tertinggi. Diikuti dengan kasus anak sebagai pelaku kekerasan fisik, kemudian disusul anak pelaku pembunuhan.

Anak sebagai korban kekerasan seksual pun angkanya sangat tinggi. Seperti yang belum lama ini diberitakan.

Terkait potret buram kenakalan remaja saat ini yang masih saja ada adalah: kasus penyalah gunaan narkoba, kasus pornoaksi/pornografi yang dilakukan remaja, seks bebas, tawuran, geng motor, prostitusi, aborsi, LGBT dan lain-lain yang masih mewarnai kondisi remaja Indonesia sampai hari ini.

Tawuran pelajar seolah menjadi tradisi panjang yang sulit dihentikan dan membangun citra buruk SMK yang dulu

bernama STM. Di masyarakat tawuran tak hanya terjadi antar siswa sekolah, tapi juga melebar menjadi tawuran pelajar dengan masyarakat, tawuran antar kampung, tawuran antar ormas antar pendukung sepak bola bahkan pendukung sepak bola dengan masyarakat. Dampak tawuran juga mengarah kepada aksi vandalisme yang menghinggapi pelajar-pelajar kita yang akan mengarah kepada premanisme, *bullying*, pemalakan, pencurian, perampasan, perampukan, perkosaan dan berbagai kejahatan remaja lainnya.

Narkotika dan zat-zat adiktif (NAPZA) juga sudah menyerang pelajar-pelajar kita dalam berbagai bentuk dari mulai penyalah gunaan obat terlarang, ganja, ekstasi, heroin, dan sebagainya. Kehidupan malam dan pergaulan bebas juga menjadi tren yang menghinggapi remaja di perkotaan.





Perkembangan era digital dan media juga membawa dampak bagi remaja dimana kemudahan akses informasi membuka berbagai intervensi budaya dan nilai yang belum tentu sejalan dengan budaya bangsa Indonesia. Hal ini lambat laun dapat mempengaruhi karakter remaja yang memang adaptif dan labil dalam memandang sebuah hal baru.

Hilangnya sikap hormat siswa kepada senior dan sesama teman sekolahnya juga menular terhadap guru-guru mereka. Sikap menghormati dan bakti pada kedua orang tua pun memudar karena mereka menganggap orang tua sebagai teman mereka yang tidak memerlukan penghormatan berlebih. Nilai kejujuran juga mulai hilang dari kamus persekolahan seiring dengan makin meningkatnya tuntutan kelulusan ujian nasional yang tak hanya melibatkan siswa bahkan guru dan

orang tua. Lulus seolah menjadi tugas wajib bersama peserta didik dan penyelenggara pendidikan, sehingga mereka melakukan apapun demi lulus. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi tujuan pendidikan yang seharusnya tak hanya melahirkan kualitas akademik saja namun juga kualitas karakter bagi lulusannya.

Masyarakat biasanya memandang perbuatan tersebut sebagai perbuatan amoral, pelanggaran etis, dan penyimpangan beragama yang hanya dilakukan oleh orang-orang yang tidak taat beragama, walau perbuatan tersebut dilakukan secara komunal oleh orang-orang yang mengaku beragama; bahkan sering dianggap sebagai fenomena biasa. Meskipun semua yang melakukan hal tersebut tentu adalah juga orang beragama yang faham norma dan nilai mana yang baik dan buruk. Namun tentu agama tidak bisa

disalahkan karena ternyata buat sebagian orang agama hanyalah symbol dan ritual belaka yang saat ini mudah untuk dilakukan tapi sulit untuk diamalkan dalam nilai-nilai dan karakter kehidupan.

Kondisi potret buram generasi di atas harus segera diatasi. Tak hanya sekolah, namun keluarga, masyarakat, dan negara tentunya memiliki peranan penting dalam mengubah potret buram tersebut menjadi cerita indah dan harapan bagi masa depan bangsa Indonesia. Maka perlunya dicari solusi bagaimana siswa mendekatkan praktik pendidikan dengan perundang-undangan, jangan sampai praktik pendidikan itu mengkhianati amanat perundang-undangan.

pendidikan karakter di SMK

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai institusi pendidikan formal yang bertugas menyiapkan generasi muda masa depan Indonesia yang terampil dan memiliki kompetensi keahlian pun disiapkan agar siswa-siswi lulusannya memiliki keterampilan dan keahlian sesuai kebutuhan dunia industri.

Penyelenggaran SMK bertujuan untuk menciptakan lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi

yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dengan sikap atau *attitude* yang betul-betul disiapkan agar sesuai dengan budaya kerja dunia industri atau dunia usaha. Nilai budaya kerja di dunia industri dan dunia usaha tersebut harus ditanamkan selama proses belajar di SMK sehingga ketika peserta didik atau siswa setelah lulus dari SMK mereka akan memiliki kebiasaan dalam menerapkannya sehingga perlahan akan membentuk kepribadian siswa dan menjadi karakter atau watak bagi setiap siswa SMK.

Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah:

- Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada tuhan yang maha esa.

- Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.
- Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa indonesia.
- Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut: (a) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (b) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (c) membekali peserta didik dengan ilmu

pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (d) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

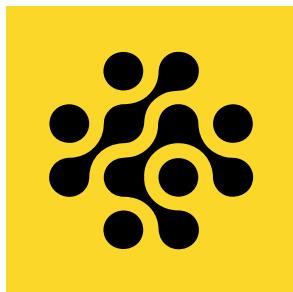
Berdasar Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006, maka dapat diambil karakter yang harus dimiliki oleh lulusan SMK (diambil dari Standar Ketuntasan Minimal) adalah religius, jujur, percaya diri, menghargai sesama, kasih sayang, sabar, disiplin, sopan santun,

berpikir logis, berpikir kritis, berpikir kreatif, berpikir inovatif, kompetitif, sportif, analisis dan peduli lingkungan.

Strategi pendidikan karakter tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran oleh setiap tenaga pendidik, budaya sekolah dan pengembangan diri yang tentunya membutuhkan komitmen bersama seluruh bagian dari dunia pendidikan tak hanya siswa, guru atau seluruh tenaga pendidik namun juga orangtua siswa dan wali siswa yang berada diluar sekolah serta lingkungan sekolah.



9 bidang keahlian SMK



Teknologi dan Rekayasa



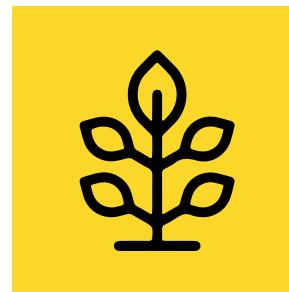
Energi dan Pertambangan



Teknologi Informasi dan Komunikasi



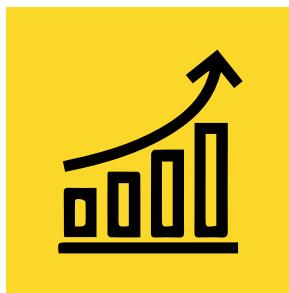
Kesehatan dan Pekerja Sosial



Agribisnis dan Agroteknologi



Kemaritiman



Bisnis dan Manajemen



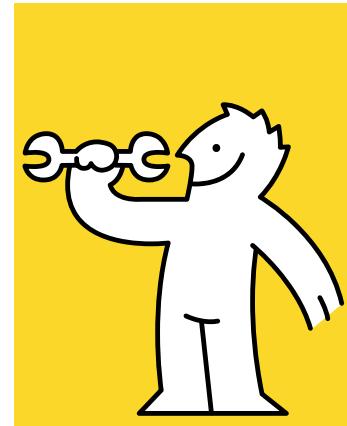
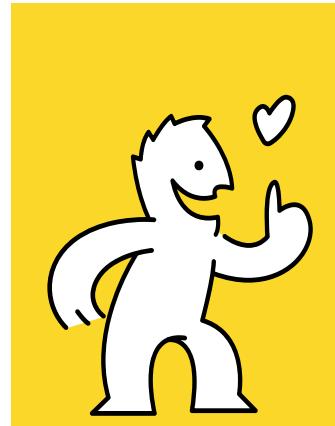
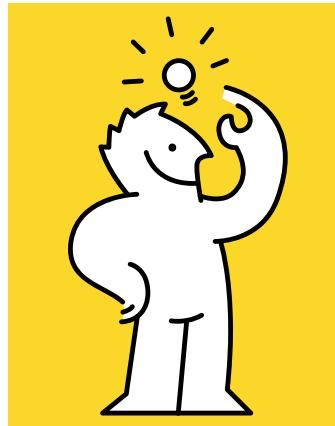
Pariwisata



Seni dan Industri Kreatif

Lalu dengan 9 bidang keahlian yang ada bagaimana caranya membangun karakter kerja lulusan SMK pada bidang keahlian tersebut, mengingat banyaknya kompetensi keahlian di dalamnya yang tentu memiliki karakter kerja yang berbeda.

Berbagai upaya telah dilakukan Direktorat Pembinaan SMK dalam membangun kualitas pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan terutama menerapkan pendidikan karakter siswa dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia di setiap sekolah. Salah satu upaya yang pernah dilakukan adalah dengan menerbitkan buku Pendidikan Karakter Kerja Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan SMK yang menjelaskan secara lengkap penerapan pendidikan karakter kerja di Sekolah Menengah Kejuruan sebagai upaya peningkatan kualitas lulusan SMK. Dan kali ini pada Buletin Pendidikan Karakter Peserta Didik SMK ini akan disajikan berbagai bentuk contoh-contoh pendidikan karakter yang ada di SMK dalam bentuk visual yang dapat memperlihatkan kepada khalayak masyarakat akan upaya yang telah dilakukan pembinaan SMK terkait pendidikan karakter kerja pada peserta didik tersebut.



1

Knowing the good, yakni siswa tidak hanya tahu tentang hal-hal yang baik tetapi siswa harus memahami mengapa melakukan hal itu.

2

Feeling the good, yakni siswa membangkitkan rasa cinta siswa untuk melakukan hal yang baik, siswa dilatih untuk merasakan efek dari perbuatan yang baik dilakukannya.

3

Acting the good, yakni siswa dilatih untuk berbuat mulia, berbuat sesuatu yang baik itu harus melalui pelatihan.

Nilai-nilai Karakter yang Perlu Dikembangkan di Sekolah

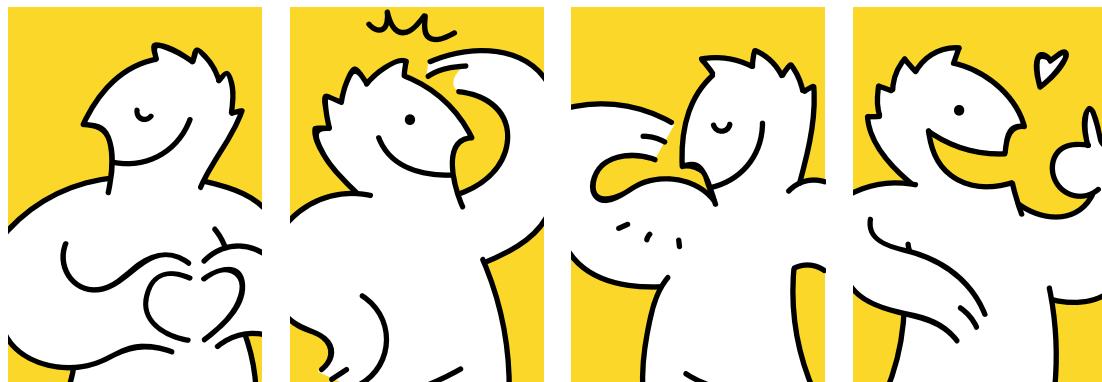
Tiga unsur utama dalam pendidikan pendidikan karakter, yakni:

Nilai-nilai/karakter apa yang perlu dihidupkan di persekolahan? Jika mengacu kepada UUD 1945 Amandemen dan UUSPN Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional, terdapat 10 nilai yang perlu dikembangkan oleh sekolah, yakni:

- Keimanan
- Ketakwaan
- Akhlak mulia
- Sehat
- Berilmu
- Cakap
- Kreatif
- Mandiri
- Menjadi wni yang demokratis
- Menjadi WNI yang bertanggung jawab

Kementerian Pendidikan Nasional mengembangkan *grand design* pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang dan jenis satuan pendidikan. *Grand design* menjadi rujukan konseptual dan operasional pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian pada setiap jalur dan jenjang pendidikan.

Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dikelompokan dalam:



Olah Hati (*Spiritual and emotional development*)

Olah Pikir (*Intellectual development*)

Olah Raga dan Kinestetik (*Physical and kinesthetic development*)

Olah Rasa dan Karsa (*Affective and Creativity development*)

Kemudian dalam standar kompetensi lulusan sekolah terdapat 21 karakter, yakni: mengamalkan ajaran agama, memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri, percaya diri, taat aturan sosial, memahami keragaman agama dan sosial-budaya, rasa ingin tahu (*curiosity*), mampu berpikir produktif, mandiri, mampu menganalisis dan memecahkan masalah kehidupan, mampu mendeskripsikan gejala alam dan sosial, memanfaatkan lingkungan secara bertanggung-jawab, menerapkan nilai-nilai kebersamaan, menghargai seni-budaya nasional, mampu berkarya, bersih dan sehat, berkomunikasi efektif dan santun, memahami hak dan kewajiban, gemar membaca dan menulis, berbahasa Indonesia secara baik dan benar serta berbahasa Inggris, mempunyai pengetahuan dasar untuk studi lanjutan, dan memiliki jiwa kewirausahaan.

Sementara Kemdiknas (2010) telah merumuskan sebanyak 18 nilai yang perlu dihidupkan di sekolah, yakni: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.

Kemudian dalam standar kompetensi lulusan sekolah terdapat 21 karakter, yakni: mengamalkan ajaran agama, memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri, percaya diri, taat aturan sosial, memahami keragaman agama dan sosial- budaya, rasa ingin tahu (*curiosity*), mampu berpikir produktif, mandiri, mampu menganalisis dan memecahkan masalah kehidupan, mampu mendeskripsikan gejala alam dan



sosial, memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab, menerapkan nilai-nilai kebersamaan, menghargai seni-budaya nasional, mampu berkarya, bersih dan sehat, berkomunikasi efektif dan santun, memahami hak dan kewajiban, gemar membaca dan menulis, berbahasa Indonesia secara baik dan benar serta berbahasa Inggris, mempunyai pengetahuan dasar untuk studi lanjutan, dan memiliki jiwa kewirausahaan.

nilai-nilai karakter

NILAI	DESKRIPSI	NILAI	DESKRIPSI	NILAI	DESKRIPSI
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agam yang dianutnya.	Disiplin & Taat Aturan Sosial	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	Rasa Ingin Tahu (Curiosity)	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
Jujur	Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
Toleran	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan keyakinan lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama dan keyakinan lain.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil yang baru dari sesuatu yang telah dimiliki.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, negara, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
		Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.		
		Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.		

NILAI	DESKRIPSI	NILAI	DESKRIPSI	NILAI	DESKRIPSI
Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	Percaya Diri	Percaya akan kekuatan dirinya sendiri, berani melakukan tindakan yang sesuai dengan kemampuan dirinya sendiri.
Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	Memahai Kekurangan dan Kelebihan Diri	Menyadari kekurangan dirinya sendiri, terus mau belajar dan bekerja sama untuk mengatasi kekurangannya, juga menyadari kelebihan dirinya untuk belajar dan bekerja secara lebih tepat.
Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, negara dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.	Memiliki Jiwa Wirausaha	Menyadari kemampuan dan <i>skill</i> yang dimiliki dan dikuasainya, memiliki program berwirausaha walau diterima kerja di dunia usaha yang menjanjikan.
Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijikan bagi dirinya.				

Sumber: Kemdikbud (2010:9) dan sumber lain

Karakter Religius

Religi terdiri dari beberapa dimensi, yakni:

- Dimensi keimanan
- Dimensi ritual atau peribadatan
- Dimensi moral atau akhlak

Kemudian dalam UUD 1945 (hasil amandemen) dan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional terdapat juga karakter takwa.

Karakter keimanan ini berkaitan dengan kepercayaan manusia akan adanya Tuhan Yang Maha Esa. Sesuai dengan sila pertama Pancasila, maka para pelajar Indonesia harus beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karakter ini merupakan karakter inti yang paling sulit untuk ditanamkan tapi perlu dan harus ditanamkan. Mengapa sulit, karena menyangkut dimensi hati (kepercayaan), yakni bagaimana agar hati para pelajar dapat mempercayai keberadaan Tuhan Yang Maha Esa.

Sulitnya membina dimensi hati ini karena ada manusia-manusia yang cuek atau acuh tak acuh terhadap keberadaan Tuhan, ada juga manusia-manusia yang tidak percaya akan adanya Tuhan Yang Maha Esa, bahkan ada juga manusia-manusia yang berani menantang Tuhan.

Karakter ritual atau ibadah. Karakter ini berkaitan dengan ritual-ritual atau ibadah-ibadah yang perlu dilakukan oleh umat beragama untuk menyembah Tuhan Yang Maha Esa. Bentuk ibadah yang paling pokok dan ada pada semua agama adalah sembahyang, berdoa dan berpuasa. Ibadah dan doa ada yang ditentukan waktunya dan ada juga yang tidak ditentukan waktunya. Maksudnya bisa dilakukan kapan saja tergantung keperluan penganut agama.

Karakter moral atau akhlak berkaitan dengan mengajarkan tentang melaksanakan perbuatan-perbuatan yang baik dan menghindari atau melarang untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang buruk atau tidak baik.

Contoh perbuatan baik misalnya: berbakti kepada kedua orang tua, berbuat adil, berbuat kebaikan seperti senang memberi pertolongan), pemaaf, meminta maaf atas kesalahannya, berterima kasih atas kebaikan orang, toleran, hingga membuang duri yang membahayakan para pejalan kaki.

Contoh perbuatan buruk misalnya: sombong, pelit, tidak suka temannya sukses, memfitnah, dan sebagainya.



Karakter Jujur

Terlihat mudah namun karakter jujur sangat sulit diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam interaksi sosial di sekolah praktek kejujuran dan ketidak jujuran merupakan hal yang paling sering dihadapi oleh siswa bahkan sering menjadi konflik batin pada saat mereka sebelum memutuskan mengambil sikap jujur atau bahkan mengambil sikap tidak jujur. Banyak sekali contoh sikap jujur yang sering terjadi di sekolah seperti mencontek jawaban ujian, plagiat hasil karya atau tugas sekolah, berbohong kepada teman, berbohong kepada penjaga kantin, bolos sekolah, dan masih banyak lagi tentunya.

Karakter jujur perlu ditanamkan sebagai prinsip bukan sebagai sebuah tindakan yang didasari oleh logika untuk mencari pembenaran dengan berbagai cara agar ketidak jujuran itu terlihat benar dimata dirinya dan lingkungan.

Dan memang kejujuran itu adalah sesuatu yang sangat berat dan sulit dilakukan kecuali dengan mendidiknya sejak dini sehingga siswa akan memiliki prinsip tentang kejujuran yang sangat kuat dan menjadi bekal bagi masa depan mereka ketika bekerja dan berwirausaha kelak.



Karakter Toleransi

Toleransi adalah suatu sikap yang saling menghargai kelompok-kelompok atau antar individu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya. Toleransi adalah suatu perbuatan yang melarang terjadinya diskriminasi sekalipun banyak terdapat kelompok atau golongan yang berbeda dalam masyarakat. Toleransi ini bisa terlihat jelas pada agama, toleransi agama sering kita jumpai di masyarakat. Adanya toleransi agama menimbulkan sikap saling menghormati masing-masing pemeluk agama. Dan dalam kata lain bahwa sikap toleransi sangat penting karena dengan toleransilah kita dapat menciptakan sikap saling menghargai antar satu dengan yang lain. Seorang siswa SMK harus bisa menanamkan sikap saling toleransi sejak dini demi terciptanya saling menghargai antar umat beragama dalam lingkup SMK.

Indonesia mengakui adanya 6 agama yang dianut masyarakatnya, yaitu Islam, Kristen, Katholik, Budha, Hindu, Konghucu dan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Keberagaman suku dan agama yang ada di Indonesia merupakan kekayaan yang luar biasa yang harus dijaga dengan toleransi masing-masing warga negara di dalamnya. Sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang menjadi dasar negara, yaitu Pancasila, maka toleransi beragama di Indonesia dikembangkan.

Nilai-nilai luhur pancasila tersebut sesuai dengan sila yang tercantum dalam Pancasila, Ketuhanan Yang Maha Esa. UUD 1945 pasal 29 ayat 2, menguatkan tentang perlunya toleransi beragama yang harus dilaksanakan di Indonesia “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.”



Karakter Disiplin dan Taat Aturan

Karakter disiplin berhubungan dengan perilaku dan budaya tepat waktu dan bekerja sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Seorang siswa yang disiplin ia datang dan pulang sekolah sesuai jadwal yang telah ditetapkan sekolah serta mengerjakan semua tugas-tugas sekolah dengan baik dan dikumpulkan tepat waktu. Siswa yang memiliki karakter disiplin akan melaksanakan seluruh tugas siswa yang mungkin diawali dengan terpaksa lalu berubah menjadi karakter kerja yang melekat dalam dirinya yang dia lakukan karena kesadarannya sendiri.

Seorang guru yang disiplin ia sudah mempersiapkan semua perencanaan pengajaran sebelum awal pengajaran, kemudian melaksanakan pengajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Ia pun mengerjakan seluruh tugas-tugasnya sebagai pendidik di luar tugas-tugas pengajaran.

Disiplin yang atas dasar kesadaran inilah yang benar-benar disiplin. Karakter disiplin ini hanya dapat dilakukan melalui model pendidikan nilai/karakter yang didaktis dan metodis bersamaan dengan penanaman nilai-nilai/karakter lain yang lebih inti dan lebih fundamental.



Karakter Kerja Keras

Karakter kerja keras mempunyai ciri utama tahan bekerja dalam waktu yang lama, tanpa pamrih baik memperoleh keuntungan duniawi ataupun tidak. Kerja keras adalah bentuk akumulasi dari keinginan, kesungguhan dan kecintaan yang kuat dalam mengerjakan sesuatu untuk mencapai motif atau tujuan hidup setiap siswa yang berbeda.

Menanamkan tujuan dan cita-cita siswa sangat penting dalam membangun karakter keras sebagai upaya kuat dalam bentuk kerja keras untuk mencapainya. Motif dan tujuan siswa bisa bermacam-macam misalnya untuk menjadi juara kelas, untuk bisa lulus dengan nilai bagus, untuk mendapatkan pekerjaan yang baik, untuk punya usaha sendiri, untuk membahagiakan kedua orang tua dan banyak lagi yang biasanya bermuara pada kesuksesan masa depan siswa.

Kebalikan dari bekerja keras adalah bekerja santai. Manusia umumnya lebih menyukai pekerjaan yang santai, tapi memperoleh hasil yang besar. Oleh karena itulah adanya fenomena menyontek di sekolah dan plagiat dalam dunia keilmuan akibat dari disukainya bekerja secara santai. Dengan menggunakan jasa joki (bekerja santai) diperoleh lulus ujian (yang seharusnya produk dari belajar keras). Dengan korupsi (bekerja santai) diperoleh uang yang banyak (seharusnya produk dari bekerja keras dan dalam waktu yang sangat lama).

Penanaman karakter kerja keras harus dilakukan melalui model pendidikan nilai/karakter yang didaktis dan metodis serta menghubungkannya dengan karakter-karakter inti dan fundamental lainnya.



Karakter Kreatif

Setiap siswa memiliki potensi untuk mengembangkan dirinya untuk bisa memunculkan jiwa kreatifitas mereka secara maksimal. Karakter kreatif adalah karakter yang penuh dengan imajinatif, menyenangkan, kaya ide, mampu memberi solusi-solusi yang tidak biasa, mampu berkomitmen dan mampu memilah antara fakta dan fiksi.

Karakter kreatif tidak akan menyerah dalam menghadapi tekanan dalam kondisi apapun, karena karakter kreatif akan mendorong dirinya untuk tampil kedepan dan bisa keluar dari masalah dengan berbagai solusi dan ide yang inovatif dan dihasilkan dari kekuatan intuisinya.

Karakter kreatif akan muncul melawan kebiasaan bahkan aturan karena dasar lahirnya kreatifitas adalah dari kondisi stagnan ketika semua orang berada dalam kondisi dan pemikiran yang sama dan monoton. Saat itulah kreatifitas lahir dengan semangat pemberontakan dan melawan kebiasaan untuk terlihat berbeda dari pemikiran disekitarnya. Kreatifitas juga bisa muncul dalam bentuk modifikasi yang menarik perhatian dan mampu mempengaruhi serta memberi inspirasi bagi banyak orang. Siswa dengan karakter kreatif akan mampu bertahan dan kompetitif ditengah persaingan industri masa depan.



Karakter Mandiri

Siswa yang memiliki karakter yang mandiri mempunyai ciri utama mampu bekerja sendirian tidak bergantung pada bantuan orang lain. Jika bepergian ia bersenang hati pergi sendirian, walau tidak menolak untuk pergi bersama-sama. Jika mengerjakan suatu tugas ia bersenang hati mengerjakan tugas sendirian, walau tidak menolak bantuan dari pihak lain. Jika menyelesaikan suatu masalah ia sanggup menyelesaikan masalahnya sendiri dengan tetap terbuka adanya bantuan dari pihak lain.

Orang yang hidup mandiri tidak menyukai pengangguran. ia akan bekerja apa saja asalkan baik dan halal, tidak peduli apakah

bidang pekerjaannya itu sesuai ataukah tidak sesuai dengan ilmu, keahlian, dan ijazah yang ia miliki.

Inilah salah satu pentingnya pendidikan karakter di SMK yang relevan dengan pendidikan kompetensi keahlian untuk dapat menciptakan lulusannya memiliki karakter yang mandiri karena memiliki kompetensi yang tepat untuk dapat memasuki dunia kerja dan berwirausaha.



Karakter Demokratif

Dalam pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Tujuan Pendidikan Nasional adalah, "Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Pendidikan demokrasi dalam berbagai konteks, dalam hal ini untuk pendidikan formal (di sekolah dan perguruan tinggi), nonformal (pendidikan di luar sekolah) dan informal (pergaulan di rumah dan masyarakat) mempunyai visi sebagai wahana *substantive*, pedagogis, dan sosial-kultural untuk membangun cita-cita, nilai, konsep, prinsip, sikap, dan keterampilan demokrasi dalam diri warga negaranya melalui pengalaman hidup dan berkehidupan demokrasi dalam berbagai konteks (Winataputra, 2006:19).

Misi pendidikan demokrasi adalah sebagai berikut:

- a. Memfasilitasi warganegara untuk mendapatkan berbagai akses dan menggunakan secara cerdas berbagai sumber informasi (tercetak, terekam, tersiar, elektronik, kehidupan, dan lingkungan) tentang demokrasi dalam teori dan praktek untuk berbagai konteks kehidupan sehingga ia memiliki wawasan yang luas dan memadai (*well-informed*).
- b. Memfasilitasi warganegara untuk dapat melakukan kajian konseptual dan operasional secara cermat dan bertanggung jawab terhadap berbagai cita-cita, instrumentasi, dan praksis demokrasi guna mendapatkan keyakinan dalam melakukan pengambilan keputusan individual dan atau kelompok dalam kehidupannya sehari-harinya serta berargumentasi atas keputusannya itu.
- c. Memfasilitasi warganegara untuk memperoleh dan memanfaatkan kesempatan berpartisipasi secara cerdas dan bertanggungjawab dalam praksis kehidupan demokrasi di lingkungannya, seperti mengeluarkan pendapat,



berkumpul dan berserikat, memilih, serta memonitor dan mempengaruhi kebijakan publik.

Dengan karakter demokratis, siswa SMK dapat mengambil peran penting dalam mengakomodir perbedaan pendapat yang ada dan secara independent mengambil keputusan secara sadar sesuai dengan aspirasi yang dia ingin sampaikan.

Karakter Rasa Ingin Tahu (*Curiosity*)

Pada hakekatnya manusia adalah makhluk pencari informasi. Buktiya sejak kecil, siswa selalu bertanya "apa ini?" dan "apa itu?" Tapi sejalan pertambahan usia dan pendidikan di sekolah, rasa ingin tahu itu (baca "bertanya") semakin berkurang. Kita bisa lihat siswa TK begitu antusias bertanya dan mengacungkan tangan. Masuk SD siswa mulai mengurangi bertanya. Masuk SMP lebih kurang lagi keberanian bertanyanya. Masuk SMA/SMK semakin tidak berani lagi untuk bertanya. Sehingga kita saksikan, semakin tinggi pendidikan semakin sedikit siswa kita yang berani bertanya. Rupanya rasa ingin tahu nya terhambat (atau malah dihambat?).

Ciri-ciri orang yang memiliki *curiosity*, terutama: tidak puas dengan ilmu pengetahuan dan informasi yang sudah dimilikinya, senang mencari informasi baru, berusaha memahami suatu konsep atau informasi hingga tuntas (tidak suka mengetahui setengah-setengah), terbuka dengan pengetahuan atau informasi baru yang berbeda dengan pengetahuan atau informasi sebelumnya, dan berusaha memahami pengetahuan atau informasi baru yang berbeda.



Karakter Semangat Kebangsaan

Nilai karakter semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Usaha pertahanan dan keamanan negara dapat dilakukan dengan menanamkan nilai karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Menurut Pasal 4 Perpres Nomor 87 Tahun 2017 PPK dilakukan dengan menggunakan tiga prinsip. Pertama, berorientasi pada berkembangnya potensi Peserta Didik secara menyeluruh dan terpadu. Kedua, keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan. Ketiga, berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari.

Perpres di atas sudah diimplementasikan dalam pendidikan melalui pembelajaran di sekolah. Termasuk di dalamnya menanamkan nilai semangat kebangsaan dan cinta tanah air yang dapat dikategorikan dalam usaha pertahanan dan keamanan negara.

Secara teknis pelaksanaan Perpres ini dijabarkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) RI Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal. Penguatan karakter di sekolah dalam Permendikbud ini dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler.

Dalam tiga kegiatan inilah nilai semangat kebangsaan dan cinta tanah air yang dapat dikategorikan dalam usaha pertahanan dan keamanan negara ini ditanamkan di sekolah.



Karakter Cinta Tanah Air

Sama halnya dengan karakter semangat kebangsaan, pendidikan karakter cinta tanah air juga merupakan upaya membangun kecintaan pada tanah air melalui berbagai praktik dalam kegiatan yang ada di sekolah. Kegiatan tersebut bisa dalam bentuk kegiatan intrakulikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler sebagai bentuk pendidikan karakter cinta tanah air seperti Paskibra, Pramuka, PKS dan sebagainya.

Pendidikan karakter cinta tanah air dilakukan dalam kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Banyak sekolah khususnya SMK telah mengadakan kegiatan tersebut dalam bentuk menyanyikan lagu-lagu nasional dan daerah setiap hari. Setiap seminggu sekali juga pada hari Senin secara rutin seluruh sekolah di Indonesia mengadakan upacara bendera. Semua dilakukan dalam rangka bela negara melalui penanaman nilai semangat kebangsaan dan cinta tanah air.



Karakter Menghargai Prestasi

Prestasi seseorang, baik berupa karya teknologi, karya seni, karir dan jabatan yang tinggi, hingga prestasi siswa dalam bidang pelajaran ataupun karya kreatif dan prestasi lainnya sebenarnya merupakan pencapaian yang membanggakan dan layak di apresiasi oleh siapapun. Namun prestasi yang didapat bisa menjadi anugerah dan cobaan dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Bisa disebut anugerah jika orang yang berprestasi itu tidak berbangga diri dengan prestasinya itu melainkan biasa-biasa saja, karena ia menyadari bahwa prestasi yang diraihnya itu sebenarnya pemberian dari Tuhan dan justru menjadi pemacu semangat untuk berprestasi lebih baik lagi.

Karena itulah jika ada orang yang mengaku bahwa dirinya berprestasi karena kehebatan dirinya atas usaha dirinya, maka akan timbul rasa sombang yang menjadikan dirinya jauh dari Tuhan Yang Maha Kuasa.

Dan juga menjadi cobaan bagi orang yang tidak berprestasi karena akan timbul rasa iri karena ada orang lebih berprestasi dari dirinya.

Implikasinya jika seseorang berprestasi maka kita wajib menghargainya, karena prestasi itu milik Tuhan yang dititipkan kepada orang yang berprestasi itu. Jangan malah kita iri dengan prestasi yang dicapai orang lain tersebut.



Karakter Bersahabat/Komunikatif

Siswa SMK juga sebagai manusia adalah makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Pernikahan dan keluarga merupakan bentuk alamiah dari persahabatan. Hubungan suami istri dan hubungan ayah, ibu, siswa merupakan bentuk persahabatan yang paling kokoh, karena ikatan pernikahan dan darah.

Tapi orang yang punya karakter bersahabat, ia dapat bersahabat dengan siapa saja tanpa melihat hubungan pernikahan dan darah. Ia dapat bersahabat dengan saudara-saudaranya ataupun dengan orang lain yang bukan saudaranya, dengan orang kaya ataupun orang miskin, dengan orang

terpandang maupun dengan rakyat jelata, dengan orang yang suka memberi maupun dengan orang yang suka meminta, dengan orang yang lebih tua ataupun lebih muda, dan dengan laki-laki ataupun perempuan, dari mana pun asal muasalnya.

Ciri-ciri orang yang bersahabat: punya teman yang banyak, mudah kenal dengan orang, berbicara hangat (bersemangat) dan santun, mengucapkan terima kasih atas bantuan orang (sekecil apa pun bantuan itu), memohon maaf atas kesalahannya (sekecil apa pun kesalahan itu), merahasiakan aib orang lain, dan bersimpati atas persoalan yang dihadapi teman.



Karakter Cinta Damai

Dilihat dari segi sasarannya, makna "damai" terdapat dua. Pertama, damai dalam melakukan kewajiban-kewajiban dan menghadapi cobaan-cobaan. Kedua, damai dalam berhubungan dengan orang lain atau pihak lain. Dalam melaksanakan ritual keagamaan misalnya mendirikan shalat dan puasa ramadhan (misalnya saja) bagaimana supaya hati tetap tenram dan damai, bagaimana pula hati kita bisa tenram dan damai ketika menghadapi cobaan-cobaan dan musibah-musibah.

Karakter cinta damai akan mampu meredam berbagai potensi kenakalan remaja yang beresiko seperti tawuran pelajar, kriminalitas dan sebagainya. Karakter cinta damai mendorong setiap penyelesaian masalah mengedepankan musyawarah dan mufakat secara damai dan rasa cinta yang dimiliki oleh semua pihak untuk mencari solusi dalam menyelesaikan setiap masalah.



Karakter Gemar Membaca

Secepat apa pun dan segemar apapun orang membaca buku tidak mungkin dapat menamatkan seluruh buku dalam waktu singkat, sekalipun buku-buku dalam bidang keahliannya. Diperlukan pengetahuan yang esensial dan substansial. Tapi modal dasarnya adalah "membaca." Diperlukan karakter khusus "gemar membaca." Bagi siswa paling tidak mereka gemar membaca buku-buku pelajaran. Ditambah lagi dengan membaca buku-buku pelengkap di perpustakaan sekolah dan perpustakaan-perpustakaan umum. Dengan teknologi informasi, sekarang ini sangat mudah untuk membaca berbagai informasi dan

pengetahuan. Hampir semua pengetahuan yang diperlukan sudah tersedia dalam *Google* dan *e-book*. Tapi informasi dalam *Google* begitu bebas sehingga sekolah perlu memberdayakan siswa agar mereka menggunakan *smartphone* canggih ini untuk hal-hal yang bermanfaat. Tantangan lainnya untuk menanamkan minat baca atau karakter gemar membaca bagi sekolah adalah menyusun program pembelajaran dengan memanfaatkan produk teknologi terkini yang lebih mudah dan cepat.



Karakter Peduli Lingkungan/Sosial

Lingkungan sosial ataupun lingkungan alam merupakan tempat kita hidup. Lingkungan sosial terkecil adalah keluarga, kemudian melebar ke lingkungan tetangga, hingga ke lingkungan masyarakat yang lebih luas. Demikian juga lingkungan alam dimulai dengan lingkungan alam di sekitar tempat tinggal kita (di perkampungan/perumahan sekitar kita) hingga lingkungan alam yang lebih luas.

Kebersihan, lingkungan yang bersih dan lingkungan yang hijau berpengaruh terhadap kesehatan. Lingkungan yang bersih dan hijau merupakan modal dasar bagi kesehatan.

Oleh karena itu bagaimana agar masing-masing diri kita peduli dengan kebersihan dan penghijauan lingkungan.

Agama mengajarkan umatnya untuk peduli terhadap lingkungan. Sampai-sampai duri kecil yang ada di jalan pun harus diambil dan dibuang ke tempat yang tidak membahayakan manusia, terlebih-lebih lagi terhadap lingkungan sosial.



Karakter Kasih Sayang

Setiap agama mengajarkan kasih sayang, di dalam aspek yang paling sederhana dalam menggambarkan kasih sayang adalah bentuk kasih sayang orang tua kepada anaknya. Karakter kasih sayang yang kuat terkadang memberikan interpretasi yang berbeda bagi yang melihatnya atau orang yang tidak memahaminya. Karena itu tindakan kasih sayang memiliki orientasi dan tujuan yang hanya bisa dirasakan oleh orang yang melakukannya dan terlihat dari tindakannya.

Ketika orang tua (yang penuh kasih) menyentil siswanya yang tetap melakukan kesalahan, tindakan orang tua tersebut bukanlah didorong oleh sifat kejamnya melainkan karena cinta kasihnya, agar siswa tersebut menjadi tahu bahwa perbuatannya itu adalah keliru. Dalam pendidikan, hukuman memang memiliki peranan dalam mendisiplinkan siswa. Demikian juga dalam kehidupan, hukuman dimaksudkan untuk membuat jera siapapun yang terhukum dan membuat orang lain takut melakukan pelanggaran.



Karakter Tanggung Jawab

Pengembangan nilai dan karakter tanggung-jawab tentu lebih diprioritaskan daripada nilai "menuntut hak", karena menuntut hak itu hal yang lazim dilakukan kebanyakan orang dan tanpa diajarkan pun biasanya orang lebih mampu melakukannya (tapi bukan berarti "menuntut hak" tidak perlu diajarkan).

Tanggung jawab berkaitan dengan kewajiban-kewajiban, terutama kewajiban-kewajiban yang bersifat fungsional. Misal, guru wajib mengajar. Artinya, guru bertanggung jawab untuk melakukan pengajaran (mulai menyusun perencanaan, pelaksanaan sesuai waktu yang ditentukan, evaluasi terhadap hasil dan proses pembelajaran, serta tindak lanjut untuk perbaikan pengajaran). Suami wajib

menafkahi istri dan siswanya. Artinya, suami bertanggung jawab terhadap nafkah istri dan siswanya (menyediakan makanan, pakaian, tempat tinggal, pengobatan dan pendidikan bagi istri dan siswanya). Siswa wajib belajar dan bersekolah. Artinya, siswa punya tanggung jawab untuk pergi ke sekolah sesuai dengan jadwal, mempelajari bahan ajar, mengerjakan tugas-tugas, dan mentaati tata tertib sekolah. Sebagai siswa punya kewajiban berbakti kepada kedua orang tua. Artinya, seorang siswa bertanggung jawab terhadap kehormatan kedua orang tuanya. Ia harus menghormatinya, memuliakannya, dan mentaati tugas-tugas dari orang tua (sepanjang tidak berlawanan dengan agama, hukum dan nilai-nilai budaya yang dijunjung tinggi oleh masyarakat).



Karakter Percaya Diri

Merupakan sikap diri atau pribadi yang meyakini kemampuannya sendiri untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan yang diharapkan. Jadi seorang yang percaya diri akan yakin dengan kemampuannya, sanggup melakukannya sendirian secara mandiri, bertanggung jawab terhadap tindakannya, dan tidak terpengaruh oleh orang lain. Mengapa ia percaya diri, karena ia telah menguasai secara tuntas bidang yang akan dilakukannya. Orang yang memiliki kepercayaan diri mempunyai ciri-ciri: toleransi, tidak memerlukan dukungan orang lain dalam setiap mengambil keputusan atau mengerjakan tugas, selalu bersikap optimis dan dinamis, serta memiliki dorongan prestasi yang kuat.

Kebalikan dari percaya diri adalah rendah diri, yakni menganggap dirinya tidak memiliki kelebihan apa pun, selalu merasa ada yang kurang dalam dirinya, sehingga tidak berani tampil di hadapan orang lain. Karakter rendah diri ini biasanya menonjol pada siswa yang berasal dari latar belakang keluarga kurang mampu, memiliki kondisi fisik, mental/psikis dan kondisi sosial yang menurut mereka tidak sebaik orang lain disekelilingnya.

Pendidikan karakter percaya diri untuk siswa SMK merupakan bekal yang sangat berharga untuk mereka berani terjun langsung di tengah industri dan siap berkompetisi secara terbuka.



Karakter Memahami Kekurangan dan Kelebihan Diri

Setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri-sendiri. Tidak ada seorang manusia pun yang serba memiliki kelebihan tanpa kekurangan atau serba memiliki kekurangan tanpa ada sedikit pun kelebihan. Hal inilah yang perlu dipahami oleh setiap manusia.

Kelebihan dan kekurangan masing-masing kita bisa dimulai dari ciri-ciri fisik. Ada manusia yang memiliki fisik yang kuat dan sehat wal afiat, sementara ada juga yang memiliki sifat lemah dan sakit-sakitan. Kuat-lemah dan sehat-sakit jasmani kita merupakan model diri. Kemudian kecerdasan, cerdas-tidak cerdas, merupakan kelebihan dan kekurangan diri yang kita kenali juga. Lalu bakat, berbakat dan tidak berbakat, merupakan kelebihan dan kekurangan diri yang umumnya dikenali juga oleh orang-orang awal sekalipun. Tapi sering kali manusia tidak sadar tentang kelebihan dirinya, malah lebih menonjol perasaan kurang pada dirinya. Hal inilah yang perlu dikenali dengan baik.

Jika dikenali dengan baik selelah apa pun manusia, walaupun ia sakit-sakitan, bodoh dan tidak berbakat, nyatanya mereka memiliki juga kelebihan. Banyak sekali bukti di masyarakat bahwa orang yang memiliki kekurangan seperti tuna netra, penyandang disabilitas, autis misalnya namun memiliki prestasi dan pencapaian yang membanggakan bahkan ada diantaranya memiliki prestasi yang melampaui manusia normal sekalipun.

Namun sebaliknya banyak juga orang yang secara fisik kuat, sehat wal afiat, cerdas, dan berbakat tapi tidak mampu menafkahai dirinya sendiri. Sebabnya, karena mereka tidak mengenali kelebihan dirinya. Yang perlu dilakukan adalah bagaimanakah manusia itu lebih memperkuat kelebihan dirinya serta mengatasi kelemahan dirinya.

Pendidikan karakter memahami kekurangan dan kelebihan diri sangat berguna bagi siswa SMK untuk menjadi bahan evaluasi pengembangan diri mereka sesuai dengan kelebihan dan kekurangannya.



Karakter Berjiwa Wirausaha

Saat ini kewirausahaan adalah pilar bagi ekonomi nasional, mengingat kontribusinya yang sangat besar bagi pertumbuhan ekonomi. SMK sebagai salah satu institusi pendidikan formal yang diharapkan mampu menjadi salah satu solusi bagi perekonomian sangat perlu mempersiapkan siswa-siswanya dengan karakter wirausaha yang kuat. Upaya yang perlu dilakukan sekolah dapat dimulai dari pengenalan pengetahuan kewirausahaan, motivasi, keterampilan wirausaha hingga manajemen wirausaha yang mudah diimplementasikan para siswa jika mereka telah lulus SMK nanti.

Dalam konsep pembelajaran SMK karakter wirausaha adalah hal yang tidak bisa dipisahkan mengingat siswa diajarkan berbagai kompetensi keahlian sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing siswa agar siswa memiliki keterampilan dan kompetensi yang khusus. Di SMK siswa tidak hanya diajarkan keterampilan merakit dalam menciptakan berbagai produk yang memiliki nilai ekonomi namun juga harus memiliki keterampilan wirausaha untuk dapat menjual atau memasarkan produk kepada masyarakat umum.



karakter moral sebagai landasan karakter kerja

Dari sekian banyak karakter yang ada tentu karakter moral akan melandasi karakter kerja. Karakter moral yang paling utama perspektif pimpinan SMK adalah:

- 1 Religius (terutama taat beribadah)
- 2 Rendah hati (tidak sompong dan tidak juga rendah diri)
- 3 Sopan-santun dan hormat (kepada orang tua, guru, tenaga kependidikan, dan sesama)
- 4 Peduli
- 5 Toleransi

Karakter Religius

Disiplin dalam menjalankan ibadah sesuai agama masing-masing yang dianut oleh para siswa adalah karakter religius yang harus diterapkan di sekolah. Tak hanya ketaatan dan kedisiplinan siswanya dalam beribadah, namun juga dukungan pihak sekolah dalam menyiapkan tempat ibadah meskipun tidak semua agama memiliki tempat ibadah di sekolah tergantung mayoritas pemeluk agama yang ada. Begitu juga keterlibatan para guru untuk menjadi pembina ibadah bagi para siswa. Guru dapat menjadi imam sholat bagi siswa yang beragama Islam atau menjadi pembina/penceramah agama dan memimpin diskusi agama bagi siswa beragama Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan Konghucu.

Peranan lain sekolah adalah membentuk kelompok ekstrakurikuler agama dan meningkatkan aktifitas beragama di lingkungan sekolah bagi seluruh siswa

diantaranya melaksanakan sholat wajib, sholat dhuha dan sholat Jumat berjamaah bagi siswa yang memeluk agama Islam. Bagi siswa pemeluk agama Kristen dan Katolik mengadakan kegiatan kebaktian, natal atau paskah. Bagi pemeluk agama Hindu melaksanakan peringatan hari raya Nyepi dan Galungan. Perayaan Hari Raya Waisak untuk pemeluk Budha dan perayaan Imlek atau Cap Go Meh bagi pemeluk agama Konghucu. Pada kegiatan agama yang diadakan dapat melibatkan siswa secara aktif dengan membuat jadwal piket pelaksana kegiatan keagamaan dengan panduan guru Pembina.



Karakter Rendah Hati

Rendah hati merupakan sebuah sikap dimana meskipun seorang siswa memiliki kelebihan dalam dirinya seperti kepintaran, kecerdasan, bakat pada suatu bidang, memiliki latar belakang keluarga kaya atau terpandang namun tidak berusaha menonjolkan kelebihannya tersebut di depan orang lain. Siswa yang berusaha untuk menonjolkan kelebihannya adalah siswa yang memiliki karakter sombong dan karakter tersebut harus dihindari oleh para siswa. Maka sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah beserta para guru dengan cara yang baik dapat mengingatkan para siswa yang berperilaku sombong agar dapat memperbaiki karakternya.

Tak hanya karakter sombong yang harus dihindari, karakter lain yang harus dihindari adalah karakter rendah diri. Karakter rendah diri adalah ketidakpercayaan diri yang muncul karena perasaan bahwa dirinya tidak memiliki keunggulan, dirinya berasal dari keluarga miskin, atau orang tuanya memiliki profesi yang menurut mereka rendah di mata orang sekitarnya dan berbagai kekurangan yang dimiliki. Sekolah harus mampu untuk menghilangkan karakter siswa rendah diri ini dengan berbagai cara diantaranya melaksanakan program beasiswa, memberikan dukungan khusus bagi siswa berprestasi namun berasal dari keluarga yang kurang mampu dan sebagainya.



Karakter Sopan Santun dan Hormat

Sopan santun merupakan karakter yang menjadi salah satu tradisi bangsa Indonesia yang telah diterapkan dalam kehidupan masyarakat secara turun temurun. Sopan santu merupakan adab, tingkah laku atau perilaku, tutur kata, tata karma, cara berpakaian yang baik dan dapat diterima oleh masyarakat. Sopan santun sudah menjadi budaya masyarakat kita dan tidak dapat dipisahkan dalam keseharian sehingga budaya merupakan salah satu faktor penentu apakah adap perilaku dan lain sebagainya tersebut dapat diterima atau bertentangan.

Adapun beberapa karakter sopan-santun dan hormat kepada orang tua yang perlu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya:

- a. Memuliakan kedua orang tua.
- b. Mendengarkan dengan baik dan penuh

perhatian ketika kedua orang tua berbicara, seperti ketika memberikan perintah, larangan, atau nasehat.

- c. Berbicara kepada kedua orang tua secara sopan dan santun dengan bahasa, penyampaian, perilaku dan cara yang halus serta wajah yang sopan.
- d. Meminta izin orang tua ketika ada keperluan ke luar rumah di luar jadwal sehari-hari sekolah. Misal ketika akan mengerjakan tugas bersama, mengikuti kegiatan ekstra kurikuler, ataupun keperluan lainnya di luar jam belajar.
- e. Meringankan pekerjaan sehari-hari kedua orang tua di rumah. Misal, merapikan tempat tidur sendiri. Mencuci dan merapikan pakaian sendiri. Mencuci piring dan gelas bekas makan dan minum sendiri atau membantu pekerjaan sehari-hari lainnya.
- f. Jika kedua orang tua meminta bantuan secara bersamaan maka dahulukanlah membantu ibu, baru kemudian membantu ayah. Kecuali jika ibu mengizinkan untuk mendahulukan membantu ayah.
- g. Tidak memerintah atau menghardik kedua orang tua.
- h. Tidak menyusahkan dan tidak meminta sesuatu diluar kesanggupan orang tua.
- i. Tidak membantah kedua orang tua, sampaikanlah argumentasi ketika berbeda pendapat dengan cara yang baik dan sopan.



Sopan-santun dan hormat kepada guru:

- a. Menghormati ibu-bapak guru.
- b. Senyum ramah dan mengucapkan salam dengan penuh penghormatan jika berjumpa dengan ibu dan bapak guru.
- c. Mendengarkan dan menyimak pelajaran dengan penuh perhatian, tidak mengobrol dan berperilaku yang mengganggu proses belajar mengajar.
- d. Mengerjakan tugas-tugas pelajaran sesuai waktu yang telah ditetapkan oleh guru dan sampaikan kepada guru jika ada masalah untuk mendapatkan solusi.
- e. Berbicara kepada ibu dan bapak guru secara sopan dan santun dengan bahasa, penyampaian, perilaku dan cara yang halus serta wajah yang sopan.



Sopan-santun dan hormat kepada tenaga kependidikan sekolah, diantaranya:

- a. Menghormati ibu-bapak tenaga kependidikan.
- b. Senyum dan mengucapkan salam dengan penuh penghormatan jika berjumpa dengan ibu dan bapak tenaga kependidikan.
- c. Jika ada keperluan maka berbicaralah kepada ibu dan bapak tenaga kependidikan secara sopan dan santun.



Sopan-santun dan hormat kepada sesama, terutama:

- a. Menghormati teman sekelas, kakak kelas, dan adik kelas.
- b. Senyum dan mengucapkan salam jika berjumpa dengan sesama teman.
- c. Berperilaku yang wajar (tidak dibuat-buat) dan baik.
- d. Tidak mengucapkan kata-kata yang kasar, tidak sopan, dan mem-bully teman.
- e. Membantu teman-teman yang mendapat kesulitan belajar, tentu semampu masing-masing siswa.
- f. Mengkritik pendapat teman secara sopan dengan argumentasi yang berbeda.
- g. Menjenguk teman yang sakit atau mendapat musibah.



Karakter Peduli

Karakter peduli berawal dari empati atau rasa peduli dalam bentuk keterlibatan atau terpanggil untuk menjadi bagian atau rasa ingin membantu yang muncul dalam diri siswa ketika mereka melihat hal-hal yang ada dihadapan mereka, respon yang muncul bisa saja berbeda tergantung dari nilai dan karakter yang ditanamkan kepada para siswa. Untuk itulah perlu pembinaan karakter peduli agar respon sikap kepedulianya sesuai dengan karakter yang diharapkan. Sikap peduli yang diharapkan diantaranya keterpanggilan untuk membantu yang lemah, miskin, membantu mengatasi penderitaan orang lain, berdonasi, bergotong royong dan berbagai respon sikap lain yang dapat memberi solusi permasalahan bagi teman sekolah, guru, orangtua dan masyarakat sekitarnya.



Karakter Toleransi

Toleransi dan intoleransi menjadi isu sosial yang sangat penting saat bangsa kita melalui tahun politik yang begitu panas. Isu ini menjadi sangat penting ketika resiko yang harus dihadapi terkait dengan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Indonesia merupakan sebagai negara dengan kekayaan keragaman yang luar biasa. Tak hanya keragaman suku dan budaya yang hidup bersama, Indonesia juga memiliki enam agama yang hidup berdampingan. Setiap perbedaan yang berada dalam satu rumah besar tentunya berpotensi menimbulkan gesekan, perpecahan dan ketersinggungan satu sama lain.

Dan salah satu kunci pemersatu bagi perbedaan dan keragaman agar semua dapat hidup berdampingan sebagai sebuah bangsa adalah toleransi. Toleransi dalam segala aspek seperti toleransi beragama, toleransi berbudaya, toleransi berbahasa, toleransi sikap dan berbagai bentuk toleransi lain demi menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.



karakter kerja umum yang perlu diterapkan di SMK

KARAKTER	DESKRIPSI
Disiplin	Bekerja di DUDI membutuhkan disiplin tinggi. Datang ke tempat kerja harus tepat waktu dan pulang pun setelah selesai jam kerja. Bekerja harus sesuai dengan SOP.
Kerja Keras	Bekerja di DUDI membutuhkan kerja keras karena selalu mengejar target. Bahkan seringkali harus kerja lembur karena ada pekerjaan-pekerjaan yang harus diselesaikan segera, tidak ditunda-tunda.
Jujur	DUDI memberhentikan pekerja seringkali karena faktor ketidak jujuran, bukan karena keahliannya kurang. Masalah penguasaan vokasi dapat dilatihkan.
Bertanggung Jawab	Setiap pekerja harus bertanggung jawab terhadap proses dan hasil kerjanya. Pekerjaan harus dikerjakan sesuai ketentuan dan diselesaikan sesuai kriteria. Jika tidak sesuai pekerja harus bertanggung jawab memperbaikinya dan harus sanggup menanggung resiko.
Berjiwa Wirausaha	Sebagian keahlian bagi lulusan SMK membutuhkan karakter kerja berwirausaha, baik bidang-bidang yang tidak terserap oleh DUDI ataupun pekerjaan yang lebih menguntungkan dengan berwirausaha. Misal, pekerjaan teknisi pendinginan dan tata udara, teknik komputer dan jaringan, teknik elektronika, hingga montir mobil dan sepeda motor, juga pekerjaan di bidang tata busana, tata boga, agro bisnis dan agro teknologi.



karakter kerja yang perlu diterapkan disetiap bidang keahlian

Bidang Teknologi dan Rekayasa

Bidang keahlian teknologi dan rekayasa memiliki resiko pekerjaan yang sangat tinggi karena di bidang ini tidak dibenarkan adanya kesalahan pekerjaan baik kecil maupun besar yang dapat berdampak bagi kemajuan perusahaan dan keberlangsungan pekerjaan. Maka siswa SMK di bidang keahlian teknologi dan rekayasa harus memiliki karakter:

- Karakter tekun yaitu rajin, teguh/keras hati dan bersungguh-sungguh.

- Karakter berhati-hati yaitu kemampuan mengerjakan suatu pekerjaan dengan mempertimbangkan seluruh aspek resiko yang ada sehingga siswa mampu menghindari resiko menuju keberhasilan.
- Karakter bergaransi, yaitu mampu menjamin kualitas kerja yang dihasilkan. Karena hasil yang didapat telah melalui proses yang baik maka akan menjamin kualitas hasil kerja yang baik pula.

Bidang Energi & Pertambangan

Sama halnya dengan bidang keahlian teknologi dan rekayasa, bidang keahlian energi dan pertambangan memiliki resiko tak kalah besarnya dalam dunia kerja. DUDI bidang ini antara lain tenaga survei sumber daya energi, penilai, peninjau sumur, juru bor, juru ledak, juru gambar, dan tenaga di laboratorium. Lokasi kerjanya kebanyakan di luar Jawa (Sumatera, Maluku, dan Kalimantan).

Karakter kerja yang dibutuhkan adalah: tekun, teliti, hati-hati dan berjiwa petualang.



Bidang Teknologi Informasi & Komunikasi

Saat ini merupakan era *digital*. Seluruh aktifitas perkantoran selalu menggunakan komputer dan laptop serta jaringannya yang merupakan kebutuhan primer bagi dunia industri. Bahkan *handphone* atau *smartphone* sudah merupakan kebutuhan primer bagi seluruh masyarakat.

Barang-barang modern ini selalu membutuhkan perawatan, perbaikan dan pembaharuan baik perangkat keras maupun perangkat lunaknya.

Oleh karena itu karakter kerja khas yang perlu dikembangkan adalah: tekun, teliti, inovatif, dan bergaransi.



Tekun

Yakni rajin, keras hati, dan bersungguh-sungguh.

Teliti

Yakni cermat dan saksama.

Inovatif

Yakni terbuka terhadap perubahan dan siap beradaptasi dengan hal-hal yang baru.

Bergaransi

Yakni berani untuk menjamin hasil kerjanya.

Bidang Agribisnis & Agroteknologi

Bidang usaha lulusan program-program keahlian di bidang agribisnis dan agroteknologi sebenarnya cukup luas. Tapi lulusan ini harus memiliki karakter kreatif dan inovatif untuk menghasilkan produk-produk baru. Teknik pengemasan produk yang baik dapat menghasilkan produk yang punya daya tawar lebih. Ditambah lagi dengan kegemaran untuk mencari peluang pasar yang berpotensi menyerap produk yang dihasilkan.

Beberapa olahan makanan hasil pertanian begitu disukai oleh banyak orang, padahal sebagian jenis olahan itu semula biasa-biasa saja (misal: kripik singkong). Terlebih-lebih lagi yang unik. Maka bidang ini memerlukan karakter kerja khas yang perlu dikembangkan yaitu: kreatif, inovatif, *packing skill* dan *sales skill*.

- **Karakter Kreatif**, yakni senang dengan hal-hal baru yang berbeda dari hal-hal yang sudah ada.
- **Inovatif**, yakni terbuka terhadap perubahan dan siap beradaptasi dengan hal-hal yang baru.
- **Packing skill**, yakni senang mengepak barang-barang secara kuat dan estetika yang tinggi.
- **Karakter Sales Skill**, yakni senang menjual barang hasil produksi dengan memilih ceruk-ceruk pasar yang khas.



Bidang Kesehatan & Pekerja Sosial

Sebagai bidang yang mengandalkan kepekaan dan kepedulian dalam melayani pasien dan berhubungan dengan nyawa seseorang maka karakter kerja khas yang perlu diterapkan siswa yang memiliki bidang keahlian kesehatan dan pekerja sosial adalah *carring* (peduli dengan penuh empati), sabar (tabah, tangguh), dan hati-hati.

- **Karakter *Carring*** (peduli dengan penuh empati), yakni punya perhatian, kepedulian, simpati dan empati untuk menghilangkan penderitaan orang.
- **Karakter *Sabar*** (tabah, tangguh), yakni siap terus-menerus dan senang hati tanpa bosan berusaha secara maksimal menghilangkan penderitaan orang.
- **Karakter *Hati-hati dan Waspada***, jangan sampai melakukan tindakan yang salah.



Bidang Kemaritiman

Karakter kerja khas yang perlu diterapkan pada siswa yang memilih bidang keahlian kemaritiman adalah pandai berenang, hati-hati, dan berjiwa petualang. Bidang ini memerlukan karakter pandai berenang, yakni senang berenang, senang meningkatkan kemahiran berenang, dan senang mempelajari cara-cara menyelamatkan diri dari bahaya arus, postur dan binatang-binatang laut.

Juga karakter hati-hati, sama maknanya dengan waspada. Dan karakter berjiwa petualang, yakni siap ditempatkan di mana saja, di tempat yang beresiko sekali pun.



Bidang Bisnis & Manajemen

Karakter kerja khas yang perlu diterapkan pada siswa yang memilih bidang keahlian bisnis dan manajemen adalah berpenampilan menarik, gesit, teliti dan memiliki *sales skill*. Bidang ini memerlukan karakter berpenampilan menarik, yakni senang berdandan, memilih pakaian yang tepat, dan enak dilihat orang. Diperlukan juga karakter gesit, yakni rajin dan cekatan. Dan juga berkarakter teliti, yakni cermat dan seksama.



Bidang Pariwisata

Karakter kerja khas yang perlu diterapkan pada siswa yang memilih bidang keahlian pariwisata adalah berpenampilan menarik, memiliki *communication skill*, dan percaya diri.

- **Karakter Berpenampilan Menarik**, yakni senang berdandan, memilih pakaian yang tepat dan enak dilihat orang.
- **Karakter Pandai Berkommunikasi**, yakni pandai berbicara yang menyenangkan dan meyakinkan orang.
- **Karakter Percaya Diri**, yakni percaya dengan kelebihan penampilan dirinya dan kemampuannya dalam memandu pariwisata.



Bidang Seni & Industri Kreatif

Karakter kerja khas yang perlu diterapkan pada siswa yang memilih bidang keahlian seni dan industri kreatif adalah berjiwa seni, akurat, teliti, dan kreatif. Bidang keahlian ini memerlukan karakter.

- **Berjiwa Seni**, yakni menyenangi keindahan dan senang berkreasi untuk menciptakan sesuatu karya seni yang indah.
- **Karakter Akurat**, yakni tepat benar dan cermat.
- **Karakter Teliti**, yakni cermat dan saksama.
- **Karakter Kreatif**, yakni senang dengan hal-hal baru yang berbeda dari hal-hal yang sudah ada.





pemanfaatan sarpras membentuk karakter kerja

Sarana dan prasarana SMK merupakan aset yang sangat berharga dalam proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Sarana dan prasarana yang baik akan menciptakan proses belajar mengajar yang baik dan tentunya akan berdampak bagi kualitas pembelajaran yang dilakukan. Kenyamanan siswa, guru dan *staff* SMK yang ada di dalamnya ketika melaksanakan proses belajar mengajar sebagai dampak dari terpenuhinya kelengkapan fasilitas belajar mengajar dan kualitas kondisi fasilitas merupakan hal yang harus sama-sama diupayakan dan dijaga oleh seluruh warga sekolah.

Standar sarana dan prasarana SMK telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Dan sarana dan prasarana SMK tentu menjadi hal yang sangat penting bagi seluruh warga sekolah dimana interaksi pembelajaran dan hubungan sosial terjadi dengan sangat intensif setiap harinya. Dalam kaitannya dengan mendukung pendidikan karakter Sekolah Menengah Kejuruan, maka sarana dan prasarana sekolah juga dapat dijadikan media untuk mengajarkan pendidikan

karakter kepada peserta didik SMK secara efektif.

Pada setiap bagian sarana dan prasarana sekolah khususnya pada sarana dan prasarana umum dapat dilakukan optimisasi dengan berbagai materi kreatif yang berisi pesan-pesan pendidikan karakter dan berbagai model baik dalam bentuk rambu maupun signage yang dapat membantu siswa SMK untuk menerapkan karakter kerja di dalam keseharian di sekolah.

Sebagaimana kebiasaan siswa ketika mereka datang ke sekolah mereka akan melalui gerbang sekolah hingga menggunakan berbagai fasilitas sekolah yang tentunya menjadi keseharian mereka dari pagi hari hingga siang bahkan sore hari. Tak hanya jam sekolah siswa SMK juga menggunakan fasilitas sekolah pada jam-jam tambahan diluar sekolah bahkan pada hari Sabtu dan Minggu sebagai bagian dari aktifitas ekstrakurikuler yang mereka jalankan, seperti Pramuka, Palang Merah Remaja, Paskibra, Futsal, Badminton, Basket dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Sebagai gambaran bagaimana karakter siswa SMK dapat terbentuk dari awal mereka datang ke sekolah hingga mereka pulang kerumah masing-masing, adalah melalui pengenalan kebiasaan yang mereka lakukan. Sebagai contoh, pada saat pagi hari

mereka menuju ke sekolah ada beberapa siswa yang tidak langsung masuk sekolah namun berkerumun di jalan depan sekolah atau di sekitar gerbang sekolah. Kebiasaan ini juga berlanjut ketika jam istirahat dan jam pulang sekolah, mereka seringkali menghabiskan waktu mereka di kantin sekolah atau juga area gerbang sekolah karena menunggu kendaraan umum, jemputan atau sekedar mengobrol dengan teman.

Seluruh fasilitas sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu media yang tepat bagi sekolah untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan karakter untuk siswa secara menarik dan tanpa sadar pesan tersebut dapat tersampaikan dengan efektif.



Beberapa fasilitas sarana dan prasarana yang dapat digunakan oleh sekolah sebagai media penyampai pesan pendidikan karakter diantaranya:

1 Jalan Depan Sekolah

2 Gerbang Sekolah

3 *Lobby* Sekolah

4 Pos Keamanan

5 Koridor Sekolah

6 Taman Sekolah

7 Ruang Ibadah (Mushollah/Kelas Nasrani/Kelas Budha/dll)

8 Lapangan Olahraga (Futsal, Basket, Badminton atau satu lapangan multifungsi)

9 Ruang Kepala Sekolah

10 Ruang Guru

11 Ruang Konseling/BP

12 Ruang Kelas

13 Laboratorium Bahasa

14 Perpustakaan

15 Ruang TIK

16 *Showroom* Produk/Ruang Karya

17 Lapangan Upacara

18 Katin/Koperasi

19 Ruang UKS

20 *Toilet*

21 Gudang

22 Tempat Parkir

23 Ruang OSIS/Ruang Ekstrakurikuler

24 Ruang Serbaguna

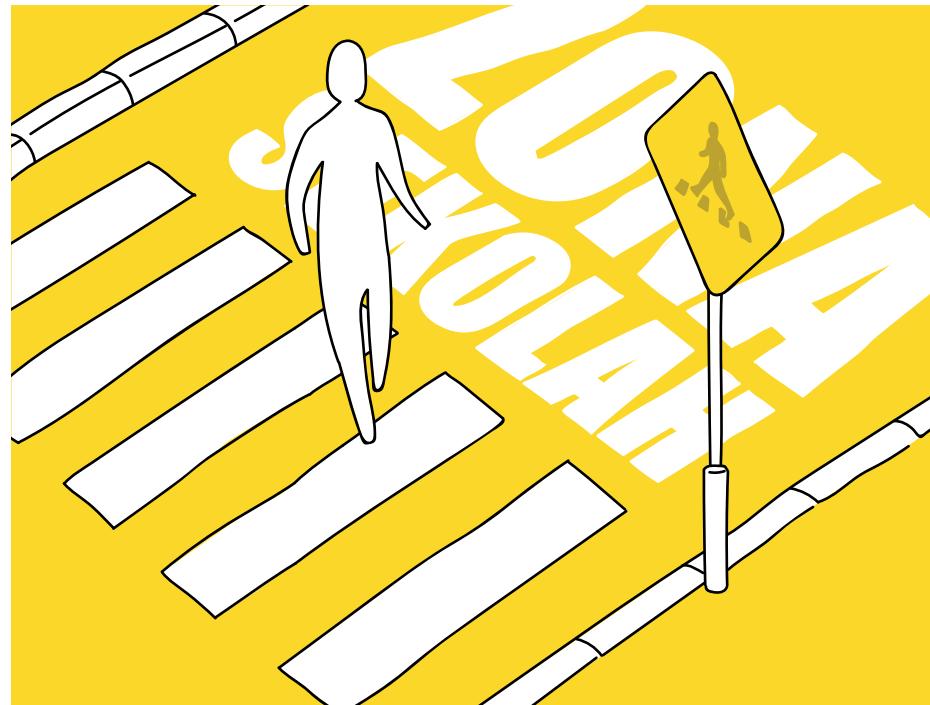


jalan depan sekolah

Di jalan depan sekolah biasanya menjadi tempat yang begitu ramai oleh aktifitas keluar masuk siswa ke sekolah dan warga sekitar sekolah yang berangkat atau pulang beraktifitas baik ke kantor, ke pasar dan sebagainya. Pada bagian ini tentu sangat sayang jika dilewatkan dan tidak di optimalisasi melalui pesan-pesan pendidikan karakter yang tepat sehingga.

Di jalan depan sekolah dapat ditempatkan atau di implementasikan berbagai optimalisasi pendidikan karakter misalnya:

- Membuat area penyeberangan peserta didik (zebra cross) dan rambu penyeberangan.



- Pembedaan warna untuk jalur-jalur sesuai dengan peruntukan dan diberi tulisan misalnya: jalur pejalan kaki, jalur roda 2, jalur roda 4 dan sepeda, jalur untuk menyeberang.



- Memasang *signage* atau rambu informasi berisi pesan untuk mengingatkan peserta didik yang sedang berada di jalan depan sekolah, dengan kriteria:

- *Signage* harus terlihat dan terbaca oleh pesert didik yang akan masuk/pulang dari sekolah.
- *Signage* berisi pesan/nasehat misalnya:

"Pahami dan taatilah rambu-rambu lalin yang terdapat di sepanjang perjalanan anda dan utamakan keselamatan bersama."

"Bukan hanya kita yang punya kepentingan di jalan, mari saling menghargai dengan sesama pengguna jalan lainnya."



Dengan pemanfaatan fasilitas sarana dan prasarana di area jalan depan sekolah ini ada beberapa pesan pendidikan karakter yang bisa disampaikan pada area jalan depan sekolah, diantaranya:

- a. Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

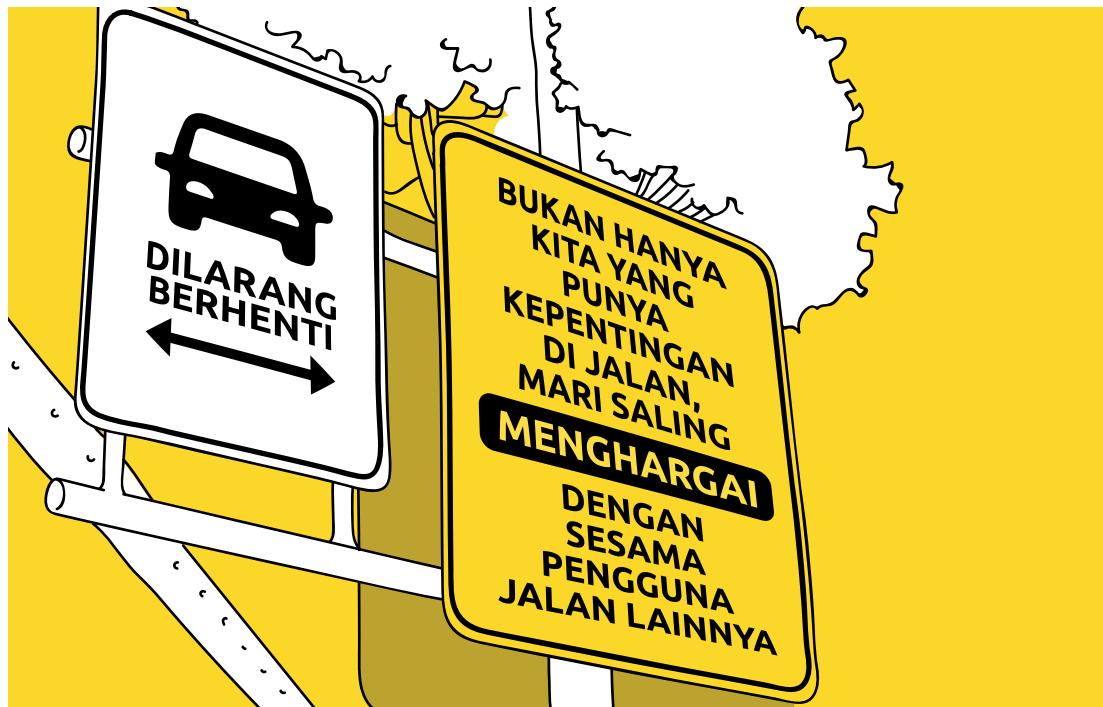
Yaitu memiliki pemahaman, penghayatan, dan kesadaran dalam berperilaku yang menggambarkan akhlak mulia.

- b. Kebangsaan dan Cinta Tanah Air.

Memiliki pemahaman, penghayatan, dan kesadaran untuk patuh terhadap hukum dan norma sosial.

- c. Karakter Pribadi dan Sosial.

Memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan situasi dan lingkungan kerja secara efektif.



gerbang sekolah

Seperti halnya jalan depan sekolah, gerbang sekolah merupakan salah satu pusat aktifitas di pagi hari saat siswa datang dan di siang hari saat siswa pulang dari sekolah. Dan pastinya pada area ini juga harus dilakukan pemanfaatan pesan pendidikan karakter yang tepat karena tempat ini sangat strategis bagi siswa. Dan berikut beberapa ide implementasi pemanfaatan pesan pendidikan karakter yang bisa dilakukan di area pagar atau gerbang sekolah diantaranya:

- Pembedaan untuk jalur-jalur sesuai dengan peruntukan di area gerbang sekolah supaya menghindari terjadi ketidak rapian/kesemrawutan dan diberi tulisan misalnya: jalur pejalan kaki (masuk & keluar), jalur roda 2,jalur roda 4 dan sepeda (masuk & keluar).



- Memasang jam *digital* ukuran besar yang cukup terlihat dari depan gerbang sekolah, dan dibawah jam tersebut bisa diberikan ruang untuk menuliskan pesan tentang arti sebuah ketepatan waktu, misalnya:

"Sumber daya terbaik anda adalah waktu Anda." _Brian Tracy

"Salah satu ciri orang sukses ialah datang tepat waktu."



- *Signage* berisi pesan atau nasehat untuk mengingatkan peserta didik yang akan memasuki gerbang sekolah, dengan kriteria:

- *Signage* harus terlihat dan terbaca oleh peserta didik yang akan masuk/pulang. Maka *signage* dibuat dua sisi yaitu sisi ketika masuk sekolah dan satu sisi untuk ketika pulang dari sekolah.
- *Signage* berisi pesan/nasehat misalnya untuk memotivasi semangat belajar di sekolah (untuk *signage* yang arah masuk sekolah):

"Orang bijak belajar ketika mereka bisa. Orang bodoh belajar ketika mereka terpaksa." _Arthur Wellesley

"Pendidikan adalah senjata paling mematikan di dunia, karena dengan pendidikan, Anda dapat mengubah dunia." _Nelson Mandela

- *Signage* berisi pesan/nasehat misalnya untuk tetap memanfaatkan waktu untuk hal positif di luar sekolah (untuk *signage* yang arah keluar sekolah):

"Jangan selalu katakan 'masih ada waktu' atau 'nanti saja'. Lakukan segera, gunakan waktumu dengan bijak."



Pesan nilai karakter atau area kompetensi yang akan disampaikan adalah:

a. Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Memiliki pemahaman, penghayatan, dan kesadaran dalam berperilaku yang menggambarkan akhlak mulia.

b. Kebangsaan dan Cinta Tanah Air.

Memiliki pemahaman, penghayatan, dan kesadaran untuk patuh terhadap hukum dan norma sosial.

c. Karakter Pribadi dan Sosial.

- Memiliki kemampuan berinteraksi dan bekerja dalam kelompok secara santun, efektif, dan produktif dalam melaksanakan tugas pekerjaannya
- Memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan situasi dan lingkungan kerja secara efektif
- Memiliki etos kerja yang baik

d. Karakter Disiplin Dan Taat Aturan Sosial.

Selain itu juga menanamkan nilai kedisiplinan, tepat waktu, mematuhi peraturan yang berlaku.



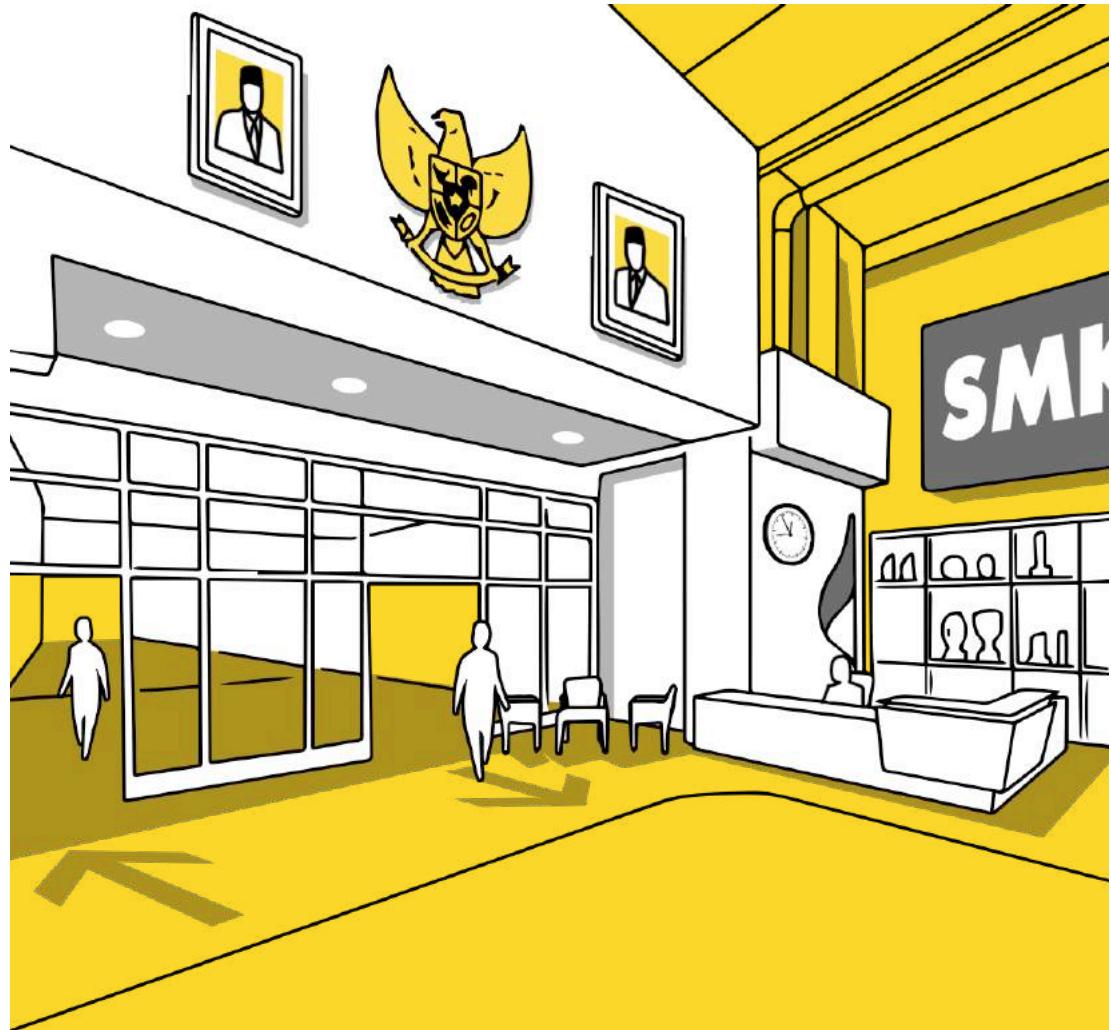
lobby sekolah

Lobby sekolah biasanya tempat yang sangat strategis dalam menerima tamu dan juga menjadi salah satu tempat lalu lalang siswa dan *staff* sekolah, meskipun pada beberapa sekolah ada yang membedakan antara *lobby* dan akses keluar masuk siswa. Sebagai etalase depan sekolah yang menjadi ruang penyambut tamu, biasanya di area ini terdapat beberapa fasilitas diantaranya:

- Logo sekolah SMK.
- Jam dinding yang cukup besar.



- Area *display* atau tempat memajang berbagai penghargaan yang menunjukkan prestasi sekolah (piala/trophy/penghargaan).
- Bendera merah putih, bendera Tut Wuri Handayani, bendera logo sekolah, Garuda Pancasila, foto Presiden dan Wapres.
- Area untuk perwakilan guru menyambut saat masuk sekolah dan pulang sekolah.
- Jalur untuk memisahkan siswa berjalan masuk dan keluar *lobby* sekolah.



Dari beberapa fasilitas sarana dan prasarana yang ada di *lobby* sekolah, tentu perlu dimanfaatkan juga untuk membentuk karakter siswa SMK. Beberapa ide yang bisa diimplementasikan yaitu:

- Membedakan jalur untuk keluar masuk peserta didik yang akan masuk ke sekolah dan keluar dari *lobby* sekolah, hal ini bisa ditunjukkan dengan pembedaan warna atau cukup dengan tanda panah di lantai *lobby* sekolah.
- Peletakan logo sekolah dan jam sekolah di area yang terlihat dan penggalan visi & misi sekolah supaya peserta didik dapat belajar untuk menanamkan nilai loyalitas.
- Peletakan lambang negara, foto pemimpin negara, bendera merah putih di area ini untuk menanamkan karakter cinta tanah air dan karakter bangga menjadi bangsa Indonesia.

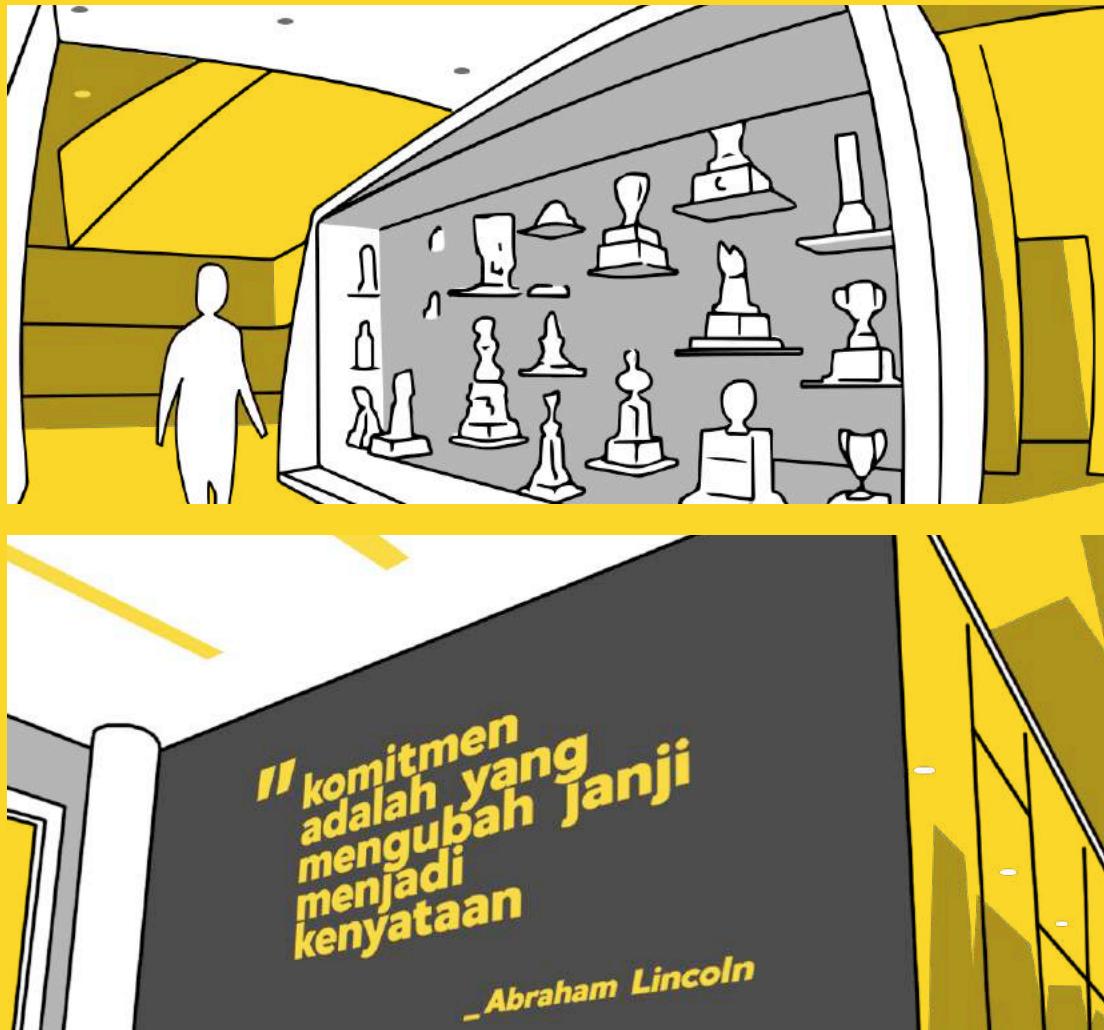


- Area *display* untuk memajang berbagai prestasi yang pernah dicapai oleh sekolah (lemari isi *trophy/piala/piagam penghargaan*) untuk memotivasi peserta didik untuk berprestasi mengharumkan nama sekolah.
- Area untuk perwakilan guru berdiri menyambut peserta didik saat masuk sekolah, dan membiasakan siswa untuk mencium tangan sebagai bentuk menghormati guru.
- *Signage* atau rambu informasi yang berisi tulisan berbagai pesan tentang arti loyalitas, kebersamaan, cinta tanah air dan menghormati guru, misalnya:

"Komitmen adalah yang mengubah janji menjadi kenyataan." _Abraham Lincoln

"Bangsa yang tidak percaya kepada kekuatan dirinya sebagai bangsa, tidak dapat berdiri sebagai sebuah bangsa yang Merdeka." _Soekarno

"Ketinggian akhlak dan kemajuan seseorang dan kemuliaan budi bisa dilihat dengan cara ia bagaimana memperlakukan dan menghargai seorang guru."



Pesan nilai karakter atau area kompetensi yang akan disampaikan adalah:

a. Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Memiliki pemahaman, penghayatan, dan kesadaran dalam berperilaku yang menggambarkan akhlak mulia.

b. Kebangsaan dan Cinta Tanah Air.

- Meyakini Pancasila sebagai dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Memiliki kesadaran sejarah, rasa cinta, rasa bangga, dan semangat berkorban untuk tanah air, bangsa, dan negara.
- Memiliki pemahaman, penghayatan, dan kesadaran untuk patuh terhadap hukum dan norma sosial.

c. Karakter Pribadi dan Sosial.

- Memiliki kemampuan berinteraksi dan bekerja dalam kelompok secara santun, efektif, dan produktif dalam melaksanakan tugas pekerjaannya.
 - Memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan situasi dan lingkungan kerja secara efektif.
- d. Selain itu implementasi pada *lobby* sekolah diatas juga dapat menanamkan nilai loyalitas terhadap sekolah, cinta tanah air, bangga bangsa Indonesia, menghargai perjuangan dan prestasi dari teman, kakak kelas, menghormati orang tua di sekolah yaitu guru.



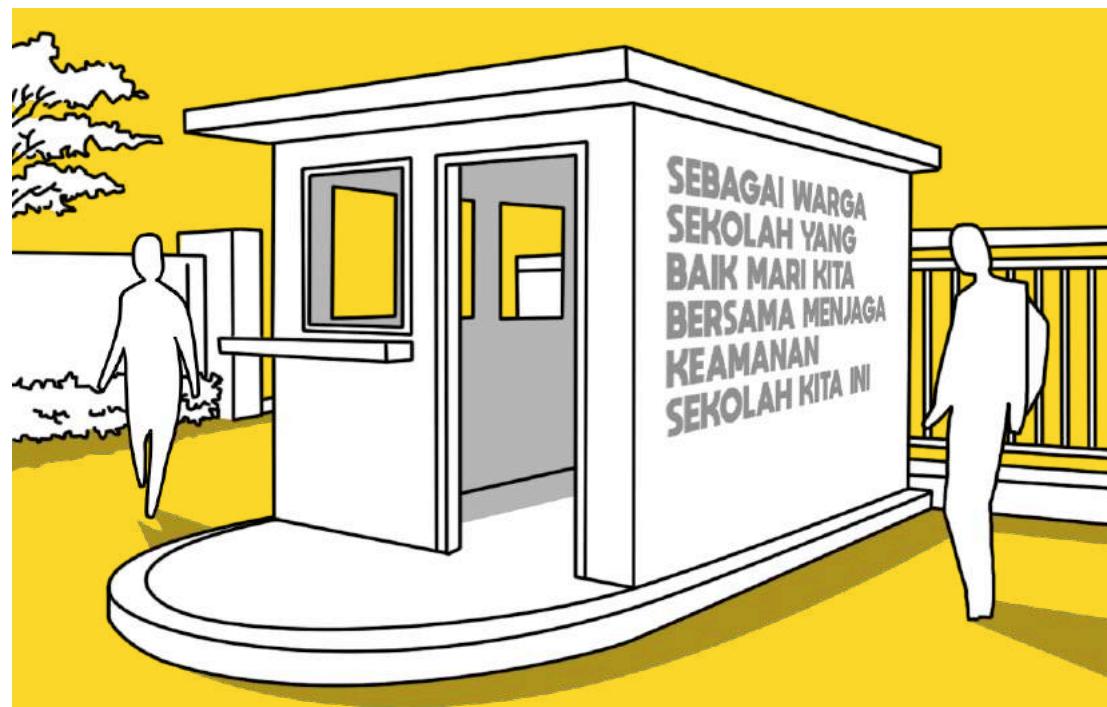
pos keamanan

Pemanfaatan pos keamanan atau pos satpam juga bisa dilakukan untuk menyampaikan pesan untuk membentuk karakter siswa SMK, yaitu dengan memasang *signage* di dinding bangunan pos keamanan yang berisi pesan yang mengingatkan tentang tanggung jawab keamanan sekolah adalah juga tanggung jawab bersama, misalnya:

"Sebagai warga sekolah yang baik mari kita bersama menjaga keamanan sekolah kita ini."

"Sekolah adalah rumah milik kita bersama, mari jaga sekolah kita bagai kita menjaga rumah sendiri."

"Dengan menjaga barang milikmu dengan baik, kamu telah ikut serta menjaga keamanan sekolah kita."



koridor sekolah

Pemanfaatan koridor sekolah dalam menyampaikan pesan tentang pendidikan karakter siswa SMK, diantaranya melalui melalui pemanfaatan:

- *Signage* atau rambu penunjuk arah/panah /garis untuk membedakan jalur peserta siswa yang berjalan di koridor ini.
- *Signage* pada beberapa bidang untuk menampilkan pesan bisa berupa: *quote*, poster informasi, visi misi sekolah, misalnya:
 - Pesan untuk karakter kedisiplinan/kertertiban:
"Disiplin adalah jembatan antara tujuan dan pencapaian." _Jim Rohn
 - Pesan untuk karakter loyalitas:
"Menampilkan penggalan visi dan misi sekolah."



- Tempat sampah kreatif dengan berbagai pesan tentang lingkungan.

Di beberapa titik koridor bisa dibuatkan tempat sampah dengan membedakan 3 jenis sampah (anorganik, organik, B3) kemudian di atas tempat sampah bisa dibuatkan *signage* yang menyampaikan pesan tentang sampah atau kebersihan lingkungan misalnya:

"Selamatkan lingkungan mulai dari diri sendiri."

"Membiasakan membuang sampah sembarangan sama dengan menantang alam."

- Lemari penghargaan sekolah di koridor.

Area lemari penghargaan selain *display* juga disiapkan *signage* untuk memotivasi selalu berjuang mencapai prestasi tertinggi, misalnya:

"Dunia prestasi dan pencapaian selalu menjadi milik orang-orang optimis." – Harold Wilkins

"Prestasi yang tinggi hanya bisa diraih dengan kerja keras. Yang disertai dengan strategi yang bermutu."



- Area Majalah Dinding.

Area majalah dinding biasanya berisi berbagai informasi tentang sekolah, siswa, karir, industri, teknologi, informasi popular dan sebagainya. Area majalah dinding bisa dimanfaatkan untuk pesan yang memotivasi kreatifitas dan semangat literasi, misalnya:

"Kreativitas akan muncul ketika hal-hal besar dilakukan oleh serangkaian hal kecil yang disatukan."

- Area Tempat Duduk

Area tempat duduk selain disiapkan bangku untuk tempat duduk siswa juga ditempatkan beberapa signage dengan pesan tentang bersosialisasi yang baik dengan teman, dan tidak membeda-bedakan teman dari berbagai latar belakang, misalnya:

"Sahabat adalah mereka yang tahu semua kekuranganmu namun tetap memilih bersamamu ketika orang lain meninggalkanmu."

"Walaupun berbeda, setiap manusia tetap memiliki kebutuhan yang sama. Saling menghargai itu kunci keharmonisan."



Pesan karakter yang disampaikan pada pemanfaatan fasilitas sarana dan prasarana sekolah SMK dalam membentuk karakter siswa adalah:

- Karakter kedisiplinan dan taat aturan sosial
- Karakter peduli lingkungan
- Karakter menghargai prestasi
- Karakter peduli sosial
- Karakter tanggung jawab
- Karakter kreatif
- Karakter gemar membaca
- Karakter rasa ingin tahu
- Karakter bersahabat



taman sekolah

Pemanfaatan taman sekolah dalam menyampaikan pesan-pesan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan beberapa implementasi ide, yaitu:

- Di beberapa titik taman sekolah bisa dibuatkan *signage* pada bidang khusus yang bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan misalnya:
 - Pesan untuk menjaga alam, pohon:
"Pohon adalah penghasil oksigen, pohon habis kita kagak bisa nafas bro!"
 - "Menanam satu pohon menyelamatkan ribuan makhluk hidup."



- Di beberapa titik dan sisi taman bisa dibuatkan tempat sampah dengan 3 jenis sampah kemudian di atas tempat sampah bisa dibuatkan *signage* menyampaikan pesan tentang sampah/kebersihan lingkungan misalnya:

"Kebersihan menjadi awal dari penilaian baik buruknya seseorang. Kepribadian yang baik akan menjaga kebersihan dirinya, lingkungannya dan sekitarnya."

"Kebersihan adalah tanda kalau kita memiliki perhatian lebih kepada kebaikan."



- Di beberapa kolam air di taman sekolah bisa dibuatkan *signage* yang menyampaikan pesan pentingnya air dan sifat air yang bisa ditiru misalnya:

"Hidup ini penuh liku dan rintangan yang tak tanggung-tanggung kerasnya. Maka dari itu, butuh sikap mengalir yang lentur seperti air supaya kamu nggak mudah patah."

"Kerasnya batu bisa takluk dengan tetesan air. Begitu pula kerasnya kehidupan, akan bisa dikalahkan oleh kuatnya tekad dan semangat."

- Area tempat duduk selain disiapkan bangku untuk tempat duduk juga ditempatkan beberapa *signage* dengan pesan tentang bersosialisasi yang baik dengan teman, dan tidak membeda-bedakan asal usul teman, misalnya:

"Sahabat adalah mereka yang tahu semua kekuranganmu namun tetap memilih bersamamu ketika orang lain meninggalkanmu."

"Walaupun berbeda, setiap manusia tetap memiliki kebutuhan yang sama. Saling menghargai itu kunci keharmonisan."



ruang ibadah

Ruang ibadah yang ada di sekolah yang biasa ditemui diantaranya adalah mushola untuk siswa Muslim, ruang ibadah Nasrani, ruang ibadah Budha atau beberapa ruang ibadah yang menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan sekolah.

Dari namanya saja sudah jelas terlihat bagaimana ruang ibadah memiliki peran utama dalam menanamkan karakter religius yaitu nilai keimanan dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tak hanya itu di tempat ibadah juga bisa ditanamkan karakter toleransi antar umat beragama sesama peserta didik, sehingga akan kelak siswa SMK kelak akan menjadi siswa yang tidak hanya beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa saja namun juga menjadi siswa yang memiliki sifat toleransi yang tinggi demi terciptanya kerukunan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pada tahapan tersebut

tentu pula tersirat pesan tentang karakter cinta tanah air dan bangsa yang juga wajib dimiliki oleh siswa SMK.

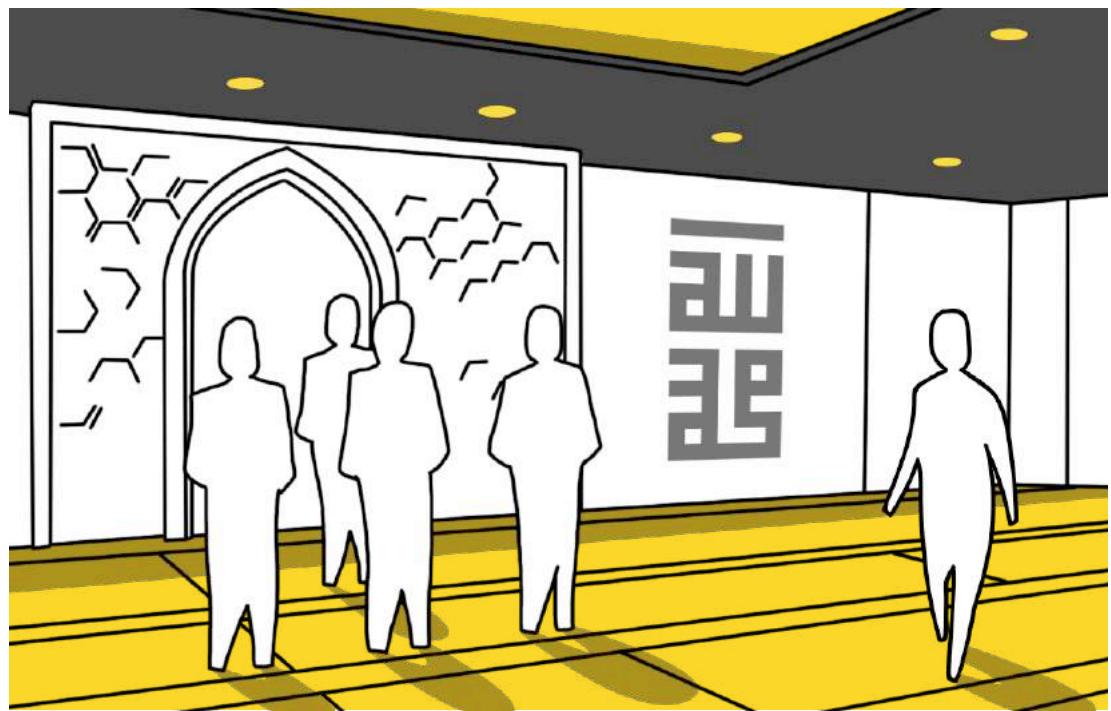
Beberapa bentuk ide implementasi pemanfaatan ruang ibadah dalam membentuk karakter siswa SMK, yaitu:

- Di area ruang ibadah bisa dibuatkan *signage*/bidang khusus yang bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan tentang motivasi selalu mengingat Tuhan, misalnya:

"Bila Allah dekat, kesuksesanmu sudah jelas."



- Di area ruang ibadah membiasakan untuk beribadah bersama dengan secara bergantian menjadi Imam atau memimpin doa, dan sediakan waktu untuk ibadah berjamaah.



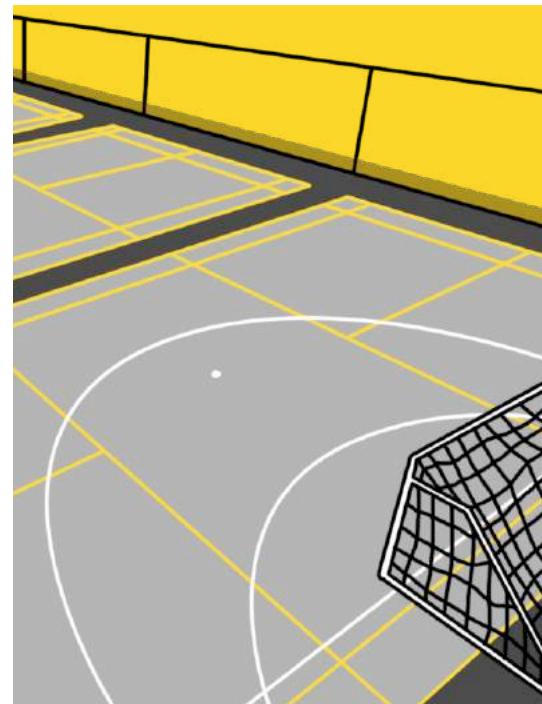
lapangan olahraga

Lapangan olahraga adalah salah satu tempat favorit siswa, dimana mereka sangat menggemari mata pelajaran olahraga tentu dengan fasilitas sarana dan prasarana olahraga yang memadai. Kalaupun fasilitas sarana dan prasarana olahraga tidak lengkap, paling tidak ada lapangan yang luas yang bisa digunakan untuk berbagai fungsi dan aktifitas secara bersamaan.

Di lapangan olahraga tentu dapat digunakan sebagai area yang dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan pendidikan karakter siswa, diantaranya menanamkan nilai kesehatan jasmani dan rohani, dengan menjaga kebugaran untuk menjadi tetap sehat jasmani tangguh mengatasi tekanan pekerjaan, dapat bekerja keras, sportivitas dan kejujuran, bekerja produktif, dan bermanfaat bagi lingkungan kerja.

Beberapa bentuk implementasi ide pada pemanfaatan fasilitas lapangan olahraga sebagai upaya membentuk karakter yaitu:

- Garis batas lapangan diperjelas sesuai lapangan olahraga cabang apa, dan jika satu lapangan multifungsi garis juga harus terlihat, ini untuk mendidik kejujuran dan patuh terhadap regulasi dari cabang olahraga tersebut.



- Di beberapa titik lapangan olah raga dibuatkan *signage*/bidang khusus yang bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan tentang pentingnya kesehatan, kebugaran, untuk memaksimalkan potensi diri menghadapi tekanan pekerjaan dan dapat bekerja secara produktif, efektif.
- Penempatan *signage* di ruang ganti pakaian, misalnya:

"Kenikmatan hidup paling nikmat di dunia ini adalah sehat karena apa pun yang kamu miliki di dunia ini tak akan kamu nikmati, jika kamu sakit." _Dani Kaizen

- Penempatan *signage* di sekitar lapangan olahraga, misalnya:

"Kuncinya bukan kemauan untuk menang, yang terpenting adalah kehendak untuk mempersiapkan kemenangan."

"Jika kau tidak bisa terbang, lari. Jika kau tidak bisa berlari, jalan. Jika kau tidak bisa berjalan, merangkaklah. Namun, apa pun yang kau lakukan kau harus terus maju ke depan." _Martin Luther King, Jr.

- Penempatan *signage* di penyimpanan alat olahraga, misalnya:

"Kerapian dan kebersihan bukanlah fungsi dari seberapa kaya atau miskinmu, tetapi mentalitas dan prinsip." _Ikechukwu Izuakor



ruang kepala sekolah

Pemanfaatan ruang Kepala Sekolah dalam membentuk karakter siswa di SMK yaitu dalam menanamkan nilai kepemimpinan dan menghargai seorang pemimpin, dengan bagaimana menjadi seorang pemimpin yang baik.

Bentuk pemanfaatan yang bisa dilakukan diantaranya:

- Dibuatkan *signage* dalam bentuk poster yang berisi *quote* pada dinding ruang tamu atau ruang rapat yang ada di ruang Kepala Sekolah yang mungkin diletakkan

berdekatan dengan foto Kepala Sekolah dan foto mantan Kepala Sekolah yang pernah menjabat dengan pesan-pesan tentang arti kepemimpinan, misalnya:

"Hal yang paling mendasar dari kepemimpinan adalah bahwa Anda harus memiliki sebuah visi." _Theodore Hesburg

"Ujian terakhir dari seorang pemimpin adalah mewariskan kepada orang-orang yang dipimpinnya keyakinan dan kemauan untuk terus maju." _Walter Lippman



ruang guru

Di ruang guru, pemanfaatan fasilitas sarana dan prasana dalam membentuk karakter siswa SMK bisa dilakukan dengan tujuan menanamkan nilai-nilai karakter seperti menghormati guru dan menunjukkan akhlak yang baik kepada orang tua di sekolah diantaranya dengan:

- Membuat *signage* dalam bentuk poster berisi *quote* pada dinding ruang transit atau foyer di dalam ruang guru, misalnya:
"Guru biasa memberitahukan, Guru baik menjelaskan, Guru ulung memeragakan, Guru hebat mengilhami."
- Disiapkan juga tulisan/bidang untuk visi misi sekolah sehingga siswa bisa lebih memahami visi misi sekolah.



ruang tata usaha

Sama halnya dengan ruang guru, di ruang tata usaha pemanfaatan fasilitas sarana dan prasana dalam membentuk karakter siswa SMK bisa dilakukan dengan tujuan menanamkan nilai-nilai karakter seperti karakter kedisiplinan, kejuran, religius, kerja keras dan sebagainya. Sebagai contoh implementasinya bisa dalam bentuk:

- *Signage/poster/quote* pada dinding ruang transit/foyer/dinding ruang tata usaha tentang pentingnya mengikuti aturan sekolah, dan juga kehadiran dalam proses belajar mengajar, misalnya:

"Kemajuan kita sebagai bangsa tidak bisa lebih cepat daripada kemajuan kita dalam pendidikan. Pikiran manusia adalah sumber daya fundamental kita."

_John F. Kennedy

"Kerja keras mengalahkan bakat ketika bakat tidak bekerja keras." _Tim Notke



- Disiapkan juga tulisan pada salah satu bidang tentang visi misi sekolah sehingga siswa bisa lebih memahami visi misi sekolah mereka.



ruang konseling / BP

Ruang konseling atau ruang BP merupakan salah satu ruang yang sangat relevan dalam upaya membentuk karakter siswa SMK, maka pemanfaatan ruang BP sangat tepat mengingat salah satu fungsi ruangan ini adalah menjadi ruang konseling dan konsultasi siswa SMK yang perlu pendampingan atau memiliki kendala psikologis dalam proses belajar mengajar mereka.

Berbagai karakter yang terkait dengan motivasi dan peningkatan kualitas belajar siswa bisa diterapkan disini seperti menanamkan nilai bertanggung jawab atas pekerjaannya, lebih produktif, jujur, disiplin, mandiri, percaya diri, menunjukkan ahklak yang baik dan memahami kekurangan dan kelebihan diri.



Ide implementasi yang bisa dilakukan pada ruang BP adalah dengan membuat *signage* berupa poster atau *quote* pada dinding ruang transit atau *foyer* tentang pentingnya sebuah konseling atau kalimat motivasi untuk menghadapi permasalahan yang terjadi demi meningkatkan dan memaksimalkan kemampuan diri siswa untuk lebih baik lagi, misalnya:

"Setiap orang sukses pasti mempunyai kegagalan. Jangan takut gagal karena kegagalan adalah bagian dari kesuksesan."

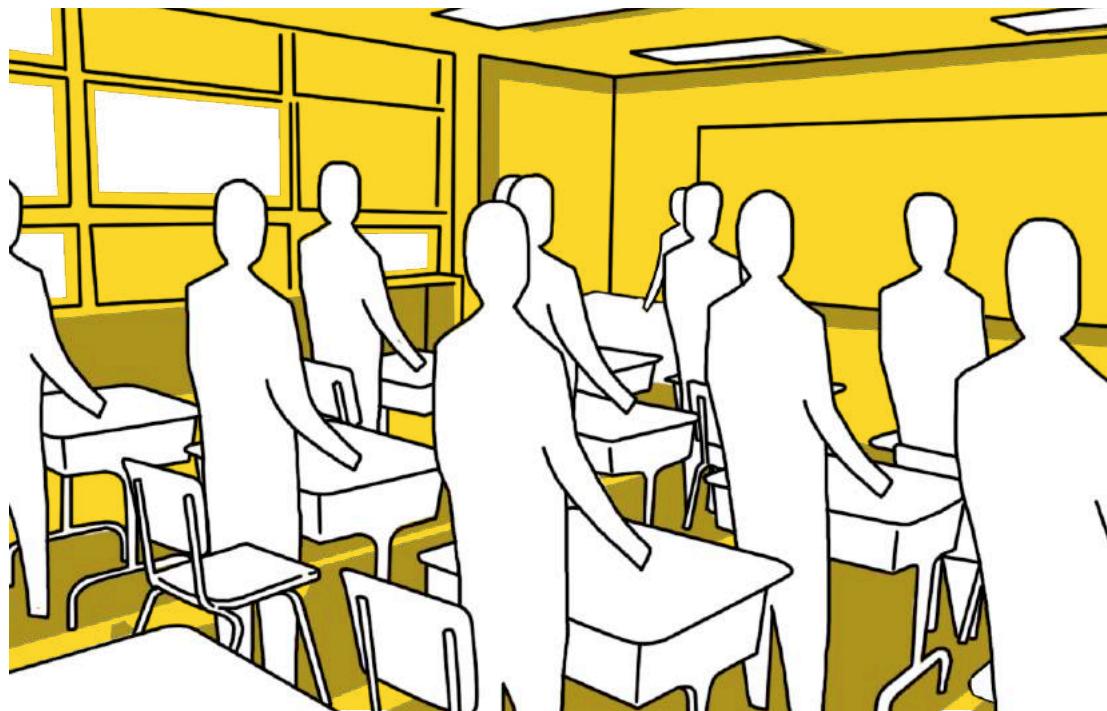
"Jadilah dirimu sendiri karena berpura-pura itu menyakitkan."



ruang kelas

Ruang kelas adalah ruang utama dimana proses pembelajaran berlangsung dan tentunya di ruang ini tak hanya berisi tentang materi pembelajaran akademis saja, namun juga sangat memungkinkan adanya materi pendidikan karakter juga diberikan di ruang ini. Materi pendidikan karakter pun tak hanya bersifat literal melalui penyampaian pesan secara langsung oleh guru kepada para siswa, namun juga penyampaian pesan secara tidak langsung melalui:

- Komitmen melakukan kebiasaan yang positif/baik dalam kelas selama proses pembelajaran misalnya:
 - Memberikan salam/hormat kepada guru yang mengajar.
 - Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah proses belajar mengajar.



- Membiasakan mengatur secara rapi meja, bangku, loker di dalam kelas.
- Membiasakan setiap pagi di dalam kelas memberi hormat kepada bendera merah putih.
- Membuat pengumuman jadwal pelajaran dan jadwal piket di dinding kelas untuk menanamkan karakter kedisiplinan dan taat aturan sosial.
- Membuat struktur pengurus kelas untuk menanamkan karakter demokratis.



- Memasang foto Presiden dan Wakil Presiden serta foto-foto pahlawan nasional untuk menanamkan karakter cinta tanah air dan bangsa serta karakter semangat kebangsaan.
- Membuat *signage* berupa poster atau *quote* pada dinding ruang kelas yang bisa menginspirasi peserta didik selama melaksanakan proses belajar dan mengajar di dalam kelas, misalnya:

"Inovasi Membedakan Antara Pemimpin dan Pengikut." _Steve Jobs

"Saya sudah banyak mengalami kesuksesan. Saya mengalami banyak kegagalan, jadi saya belajar dari kegagalan tersebut."
_Gordon Ramsay

"Untuk melangkah kedepan, kita harus percaya diri kepada diri kita sendiri, Keyakinan adalah tiang untuk keyakinan itu."



laboratorium

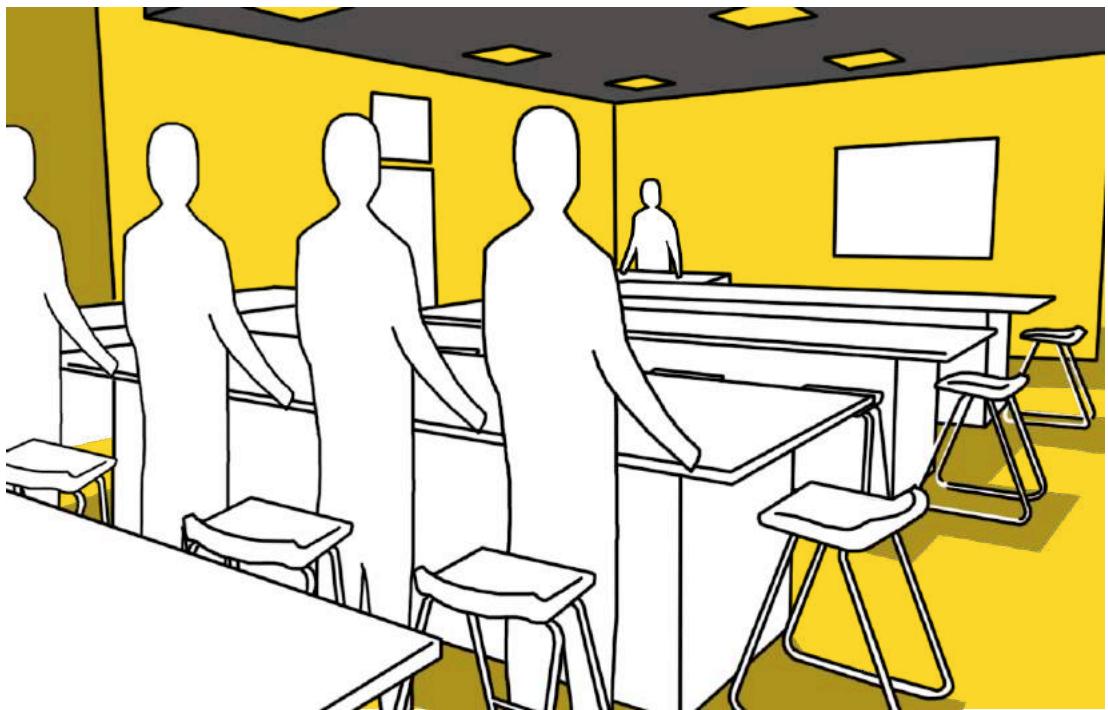
Seperti pada umumnya laboratorium sebagai tempat praktik seperti laboratorium bahasa, laboratorium kimia, laboratorium fisika dan laboratorium komputer di dalamnya berisi berbagai alat-alat praktik laboratorium yang tentu harus dijaga dan dirawat melalui penggunaan yang baik.

Sebagai tempat praktik layaknya ruang kelas, laboratorium adalah fasilitas bagi siswa untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan yang perlu didukung dengan pemanfaatan pendidikan karakter siswa melalui:

- Menyiapkan fasilitas loker di bagian depan laboratorium untuk menyimpan barang atau tas siswa sebelum masuk ke dalam laboratorium.



- Melaksanakan komitmen melakukan kebiasaan yang positif/baik dalam laboratorium selama proses pembelajaran misalnya:
 - Memberikan salam/hormat kepada guru yang mengajar.
 - Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah proses belajar mengajar.
 - Membiasakan mengatur secara rapi meja, bangku, loker di dalam kelas, merapikan alat-alat setelah dipakai dan dikembalikan ke tempatnya.



- Membuat *signage* berupa poster atau *quote* pada dinding ruang laboratorium yang bisa menginspirasi peserta didik selama melaksanakan proses belajar dan mengajar di dalam laboratorium, dengan menyampaikan pesan-pesan misalnya:

"Jenis pemikiran baru sangat penting jika umat manusia ingin bertahan hidup dan bergerak ke tingkat yang lebih tinggi."

_Albert Einstein

"Bukanlah spesies yang paling kuat atau paling cerdas yang mampu survive, tapi mereka yang paling mampu beradaptasi terhadap perubahan." *_Charles Darwin*



perpustakaan

Perpustakaan merupakan ruang belajar yang menjadi salah satu fasilitas wajib di sekolah. Dalam memanfaatkan fasilitas SMK untuk membentuk karakter siswa diantaranya adalah dengan menumbuhkan karakter gemar membaca, karakter rasa ingin tahu, karakter disiplin dan beberapa karakter lain yang bisa ditanamkan.

Berbagai bentuk implementasi pemanfaatan fasilitas perpustakaan dalam membentuk karakter siswa SMK tentu bisa dilakukan sesuai dengan kreatifitas pengelola SMK, namun ada beberapa hal yang bisa menjadi contoh, yaitu:

- Membuat *signage* berupa poster yang berisi pesan atau himbauan untuk menumbuhkan minat baca sebagai bentuk menumbuhkan karakter gemar membaca dan rasa keingintahuan.



- Membangun komitmen dan peraturan untuk melakukan kebiasaan yang tertib dalam perpustakaan untuk menanamkan karakter disiplin dan taat aturan, misalnya:
 - Menyiapkan fasilitas loker di bagian depan perpustakaan untuk menyimpan barang atau tas siswa sebelum masuk ke dalam perpustakaan.
 - Toleransi menjaga ketenangan selama di dalam perpustakaan dapat dituangkan dalam *signage*.
 - Mengembalikan buku yang telah dibaca di tempatnya juga bisa dibuat dalam bentuk *signage* di meja atau di rak buku.

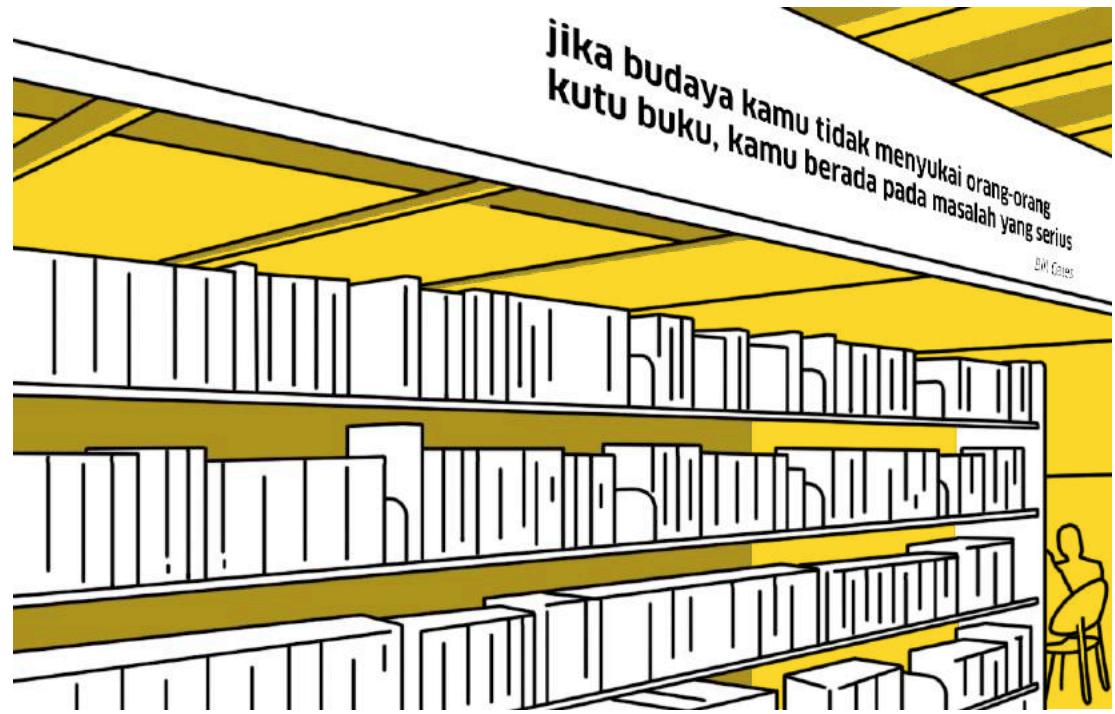


- Membuat *signage* berupa poster atau *quote* pada dinding ruang perpustakaan yang bisa menginspirasi peserta didik untuk gemar datang ke perpustakaan, dengan menyampaikan pesan-pesan misalnya:

"Aku rela di penjara asalkan bersama buku, karena dengan buku aku bebas."

_Mohammad Hatta

"Jika budaya kamu tidak menyukai orang-orang kutu buku, kamu berada pada masalah yang serius." _Bill Gates



ruang TIK

Seperti pada umumnya laboratorium sebagai tempat praktik, ruang TIK juga di dalamnya berisi berbagai alat-alat praktik dan ruang penyimpanan peralatan untuk siswa belajar TIK yang tentu harus dijaga dan dirawat melalui penggunaan yang baik.

Sebagai tempat praktik layaknya ruang kelas, ruang TIK adalah fasilitas bagi siswa untuk belajar teknik informasi dan komunikasi yang perlu didukung dengan pemanfaatan pendidikan karakter siswa di dalam ruang TIK melalui:

- Menyiapkan fasilitas loker di bagian depan ruang TIK untuk menyimpan barang atau tas siswa sebelum masuk ke dalam ruang TIK.



- Komitmen melakukan kebiasaan yang positif/baik dalam TIK, misalnya memanfaatkan teknologi untuk sesuatu yang positif dengan menjelajah hal-hal yang positif, bisa juga di implementasikan dalam bentuk *signage*.



- Membuat *signage* berupa poster atau *quote* pada dinding ruang TIK yang bisa menginspirasi peserta didik selama melaksanakan proses belajar dan mengajar di dalam ruang TIK, dengan menyampaikan pesan-pesan misalnya:

"Teknologi didominasi oleh dua jenis orang: mereka yang mengerti apa yang tidak mereka kendalikan dan mereka yang mengendalikan apa yang tidak mereka pahami." _Archibald Putt

"Kamu memengaruhi dunia dengan apa yang kamu jelajahi." _Tim Berners-Lee



showroom produk / ruang karya

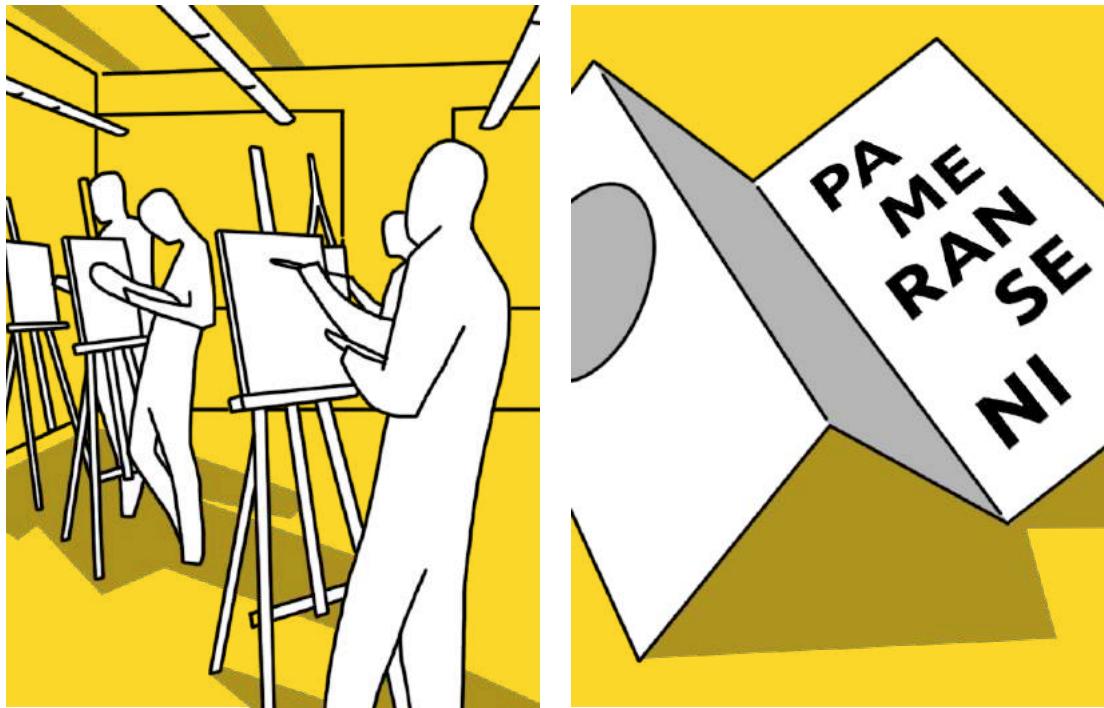
Ruang karya yaitu ruang dimana siswa dapat memamerkan atau memajang hasil-hasil karyanya tak hanya sekedar untuk dipamerkan namun juga untuk memiliki nilai jual dan menarik perhatian pengunjung dan pelaku usaha yang hadir. Untuk menambah nilai estetika dan daya tarik pengunjung tentunya ruang karya perlu diberikan sedikit hiasan diantaranya menggunakan warna-warna yang sesuai dengan peralatan yang di jual, ruang karya dapat juga di buat sesuai tema dari barang-barang yang di jual.

Ruang karya juga bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan-pesan tentang pendidikan karakter seperti karakter wirausaha, mandiri, kreatif, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi dan percaya diri.



Bentuk implementasi pemanfaatan fasilitas sarana dan prasarana ruang karya untuk pembentukan karakter siswa SMK, yaitu:

- Membuat Pojok Wirausaha/
Entrepreneurship di salah satu sudut atau di dekat ruang karya untuk memberikan kesempatan peserta didik secara bergilir untuk menunjukkan karya terbaik dan menginspirasi peserta didik untuk berwirausaha.
- Membuat *sticker* atau brosur atau *leaflet* atau *postcard* yang berisi informasi tentang produk, misalnya: siapa yang membuat, nama produk, tahun ajaran, dan informasi lainnya.



- Membuat *Signage*/Poster/Foto Tokoh Inovatif untuk menampilkan pesan yang menginspirasi peserta didik tentang menciptakan semua karya, inovatif dan kreatif misalnya:

"Orang kreatif termotivasi oleh hasrat untuk berprestasi, bukan ambisi untuk mengalahkan orang lain."

"Kreatifitas dan inovasi yang ditopang dengan disiplin dan kerjasama akan menghasilkan sebuah karya yang luar biasa."

- Menginspirasi peserta didik untuk mempunyai jiwa wirausaha dengan tetap semangat berkarya, belajar dengan keras menciptakan sebuah produk, dengan dituliskan dalam *signage*, misalnya:

"Wirausaha adalah suatu jalan yang mendidik Anda untuk menjadi orang yang paling kreatif di dalam bersaing."



lapangan upacara

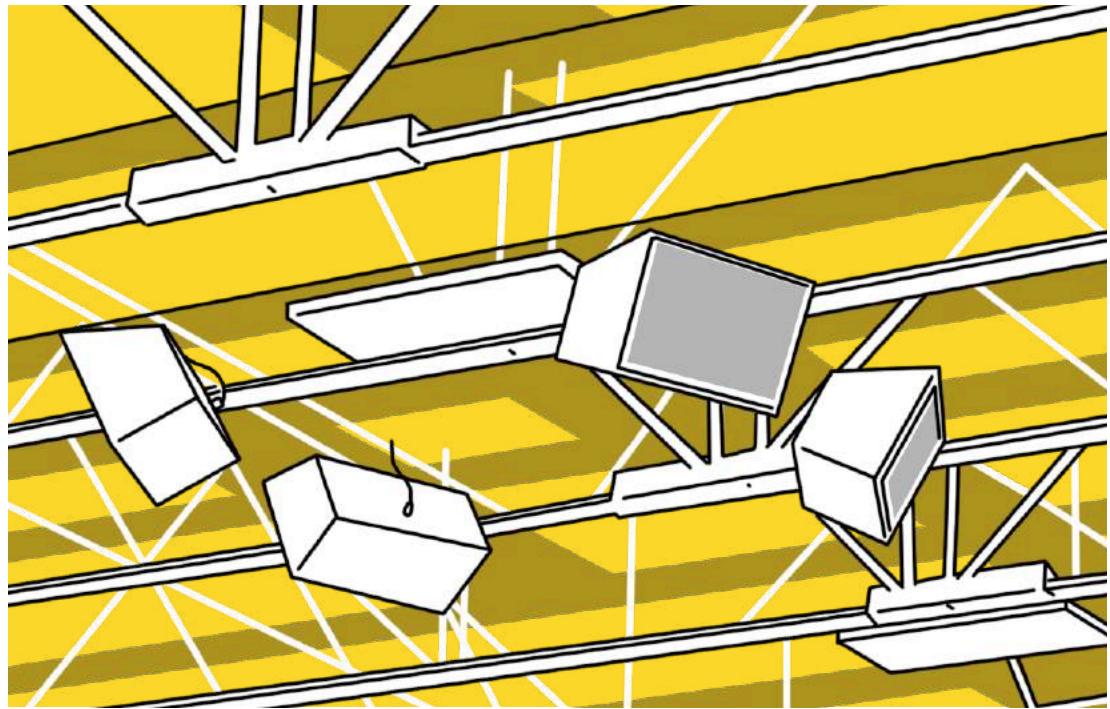
Lapangan upacara merupakan tempat dimana kepala sekolah, guru, dan siswa dapat melaksanakan kegiatan upacara. Selain untuk upacara, lapangan upacara juga merupakan tempat para siswa berlatih paskibra, olahraga, dan melakukan kegiatan ekstrakurikuler.

Bentuk pemanfaatan fasilitas dalam membentuk karakter siswa diantaranya:

- Melakukan upacara bendera secara rutin di setiap hari Senin, untuk menanamkan kesadaran sejarah, karakter rasa cinta tanah air, rasa semangat kebangsaan, dan semangat berkorban untuk tanah air, bangsa, dan negara. Tak hanya melaksanakan upacara bendera, namun juga melaksanakan giliran sebagai masing kelas atau siswa sebagai petugas upacara sehingga setiap kelas mempunyai rasa cinta tanah air.



- Mengkondisikan menanamkan rasa cinta tanah air di luar upacara bendera dengan melakukan kebiasaan yang bisa menumbuhkan rasa tersebut, misalnya diluar hari Senin atau pada Hari Besar Nasional, membiasakan peserta didik untuk mendengarkan lagu nasional yang diputar melalui *speaker* sekolah di saat tertentu setiap harinya.

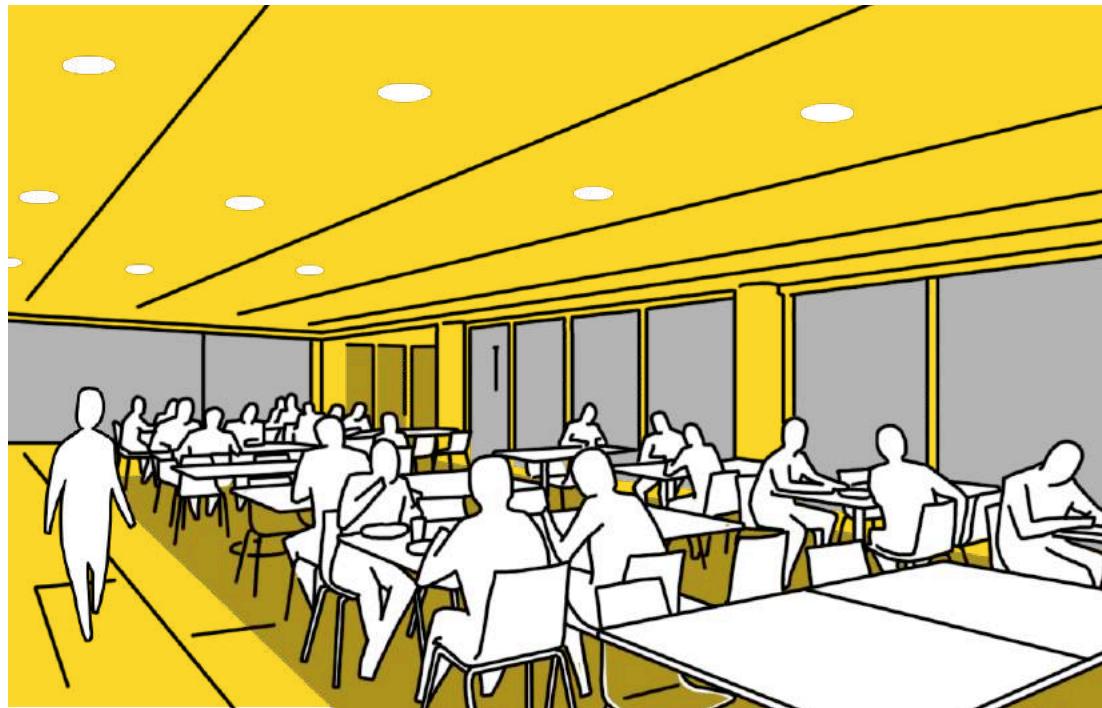


kantin / koperasi

Kantin adalah tempat atau fasilitas dimana sekolah mengumpulkan beberapa pedagang makanan atau toko yang memenuhi kebutuhan siswa di dalam sebuah tempat di sekolah.

Di kantin pemanfaatan fasilitas dalam membentuk karakter siswa SMK dengan menanamkan nilai bersyukur atas makanan yang diberikan Tuhan, jujur dengan apa yang dimakan, menjaga kebersihan diri, dan saling menghargai dengan teman, berbagi dan menunjukkan akhlak yang baik. Juga dengan beberapa cara yaitu:

- Membuat *signage* berupa poster atau *quote* pada dinding kantin yang bisa menginspirasi siswa dengan menyampaikan pesan-pesan tentang karakter bersyukur, kejujuran, saling menghargai misalnya:



"Janganlah mengeluh tentang rasa dari makananmu, sebelum terucap keluhan coba pikirkan banyak orang yang membutuhkan makanan tetapi tidak punya satupun yang bisa dimakan."

"Menjadi jujur mungkin tidak membuat Anda memiliki banyak teman, tetapi itu akan selalu membuat Anda menjadi teman yang tepat." _John Lennon

"Sepi mengajarkan pada kita tentang arti kebersamaan. Bersama mengajarkan pada kita tentang arti saling menghargai."

- Menyiapkan tempat cuci tangan di area masuk kantin supaya peserta didik selalu menjaga kebersihan tangan sebelum makan, dan di atas area cuci tangan diberi *signage/tulisan* misalnya:

"Cuci tangan sebelum makan, jaga Kesehatan karena tanganmu adalah masa depanmu."



- Disiapkan tempat khusus untuk menaruh piring/gelas kotor yang habis dipakai untuk menanamkan menjaga kebersihan dan menghargai pemilik kantin dan teman yang akan memakai meja untuk makan, dan di atas tempat piring/gelas kotor diberi *signage/tulisan* misalnya:

"Kerapian dan kebersihan bukanlah fungsi dari seberapa kaya atau miskinmu, tetapi mentalitas dan prinsip." _Ikechukwu Izuakor



SELAMATKAN LINGKUNGAN MULAI DARI KAMU SENDIRI

- Tempat sampah kreatif dengan berbagai pesan tentang lingkungan.

Di beberapa titik koridor bisa dibuatkan tempat sampah dengan membedakan 3 jenis sampah (anorganik, organik, B3) kemudian di atas tempat sampah bisa dibuatkan *signage* yang menyampaikan pesan tentang sampah atau kebersihan lingkungan.



ruang UKS

Usaha Kesehatan Sekolah atau UKS merupakan usaha yang dilakukan sekolah untuk menolong murid dan juga warga sekolah yang sakit di kawasan lingkungan sekolah.

Sebagai ruang yang merepresentasikan kegiatan ekstrakurikuler siswa dalam bidang kesehatan, maka ada beberapa nilai karakter yang bisa ditanamkan dalam siswa diantaranya tentang nilai pentingnya kesehatan jasmani, bersyukur kepada Tuhan diberi kesehatan, dengan badan yang sehat kita bisa melakukan pekerjaan dengan maksimal.



Pemanfaatan bisa dilakukan dengan membuat *signage/poster/quote* pada dinding UKS yang bisa menginspirasi peserta didik dengan pesan pentingnya kesehatan misalnya:

"Kesehatan selalu tampak berharga setelah kita kehilangannya." _Jonathan Swift

"Dari kepahitan penyakit seseorang belajar manisnya sehat." _Catalan Proverb



toilet

Toilet adalah fasilitas penting dalam sebuah fasilitas publik dimanapun termasuk di sekolah, karena ditempat tersebut seluruh fasilitas kebersihan berlangsung seperti buang air kecil, buang air besar, mandi, cuci tangan, cuci muka dan yang lainnya. Maka selain fasilitas kebersihan yang harus disiapkan seperti sabun, ember, tempat sampah, keset, sapu dan sebagainya namun juga di area *toilet* dapat dimanfaatkan dengan penyampaian pesan-pesan pendidikan karakter, seperti: pentingnya kebersihan, dan menjaga kebersihan bersama, saling menghargai, disiplin, menjaga kesehatan, dan ketertiban.

Contoh implementasi pemanfaatan *toilet* untuk membentuk karakter siswa diantaranya:

- Membuat *signage/poster/quote* pada dinding *toilet* yang bisa menginspirasi peserta didik dengan beberapa jenis pesan misalnya:



- Penempatan *signage* di dekat urinoir pria, pesan tentang menjaga kesehatan dilihat dari warna air kencing misalnya:
"Banyaknya minum air putih untuk mencegah dehidrasi, warna urine tidak jernih bertanda kita gejala dehidrasi."
- Penempatan *signage* di dalam toilet atau jamban, pesan tentang menjaga kebersihan karena bukan hanya kita yang menggunakan toilet ini, misalnya:
"Kebersihan merupakan syarat mutlak untuk mencapai kesehatan."



- Menyiapkan tempat cuci tangan di area *toilet* supaya peserta didik selalu menjaga kebersihan tangan sebelum dan setelah menggunakan *toilet* di area cuci tangan ini diberi *signage/tulisan* misalnya:

“Jangan lupa cuci tangan, karena tanganmu adalah masa depanmu.”

- Menyiapkan kaca cermin di area *toilet* supaya peserta didik selalu menjaga kerapian sesuai regulasi dari sekolah ini diberi *signage/tulisan* misalnya:

“Kebersihan dan kerapian bukanlah masalah naluri, itu adalah masalah pendidikan, dan seperti hal-hal besar lainnya, kamu harus menanamkan rasa padanya.” _Benjamin Disraeli



gudang

Gudang merupakan suatu fasilitas yang berfungsi sebagai lokasi penyimpanan barang baik yang masih terpakai atau yang sudah tidak terpakai. Disetiap sekolah umumnya memiliki ruang gudang untuk meletakan ataupun menyimpan peralatan kegiatan sekolah.

Bentuk pemanfaatan gudang dalam membentuk karakter siswa yaitu menanamkan nilai pentingnya kebersihan, kerapian, ketelitian, kejujuran membangun ahklak yang baik untuk peserta didik.

- Dibuatkan *signage/poster/quote* pada dinding atau pintu gudang yang bisa menginspirasi peserta didik dengan pesan pentingnya kebersihan, kerapian, ketelitian misalnya:

"Ketika kamu pinjam barang dalam keadaan bersih kembalikan juga dalam keadaan bersih."



tempat parkir

Tempat parkir sekolah adalah salah satu tempat yang penting bagi setiap warga sekolah terutama bagi siswa atau guru yang membawa kendaraan baik roda dua maupun roda empat. Sebagai tempat terbuka dan berada di posisi strategis maka pemanfaatan fasilitas dalam pembentukan karakter siswa yaitu menanamkan nilai kedisiplinan, patuh pada peraturan, saling menghormati, toleransi, tertib dan membangun akhlak yang baik untuk peserta didik dapat dilakukan dengan beberapa implementasi:

- Dibuatkan *signage/poster/quote* pada area parkir yang bisa menginspirasi peserta didik selama di dalam area parkir dengan pesan kedisiplinan, tertib, saling menghargai misalnya:



"Parkirlah kendaraanmu dalam garis yang yang ada dan parkir dengan rapi, karena parkir ini untuk kita semua."

"Disiplin diri menciptakan hari esok yang lebih cerah."

- Disiapkan garis pembatas atau pengarah untuk jalur masuk dan keluar dan diberi *signage/tulisan* di jalur parkir misalnya:

"Berkendara dalam jalur yang sesuai, hargai pengendara lain."

- Disiapkan penanda atau rambu untuk membedakan mana parkir sepeda, roda 2, roda 4 dan mana area yang harus dikosongkan.



ruang OSIS/ ruang ekstrakurikuler

Ruang OSIS adalah suatu tempat berkumpulnya semua anggota OSIS untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Di dalam ruang OSIS ditanamkan tentang semangat kerjasama (*team work*), kreatif, inovasi, saling menghargai dan yang lainnya.

Ada beberapa pesan yang bisa di implementasikan dalam ruang OSIS dalam pembentukan karakter siswa, yaitu:

- Membuat *signage/poster/quote* pada area parkir yang bisa menginspirasi peserta didik selama di dalam area parkir dengan pesan, contoh:



"Membangun tim yang solid membutuhkan perasaan kesatuan, dari ketergantungan pada satu sama lain dan kekuatan yang akan didapatkan oleh adanya kesatuan."

_Vince Lombardi

"Kebersamaan adalah permulaan. Menjaga bersama adalah kemajuan. Bekerja bersama adalah keberhasilan."

_Henry Ford

"Pengetahuan yang dipadu dengan kreatifitas adalah kombinasi yang tepat untuk memperoleh keberhasilan."

"Kreatifitas dan inovasi yang ditopang dengan disiplin dan kerja sama akan menghasilkan sebuah karya yang luar biasa."



ruang serbaguna

Ruang serbaguna merupakan suatu ruang yang dapat diubah-ubah sesuai dengan fungsi dan kebutuhan sekolah. Biasanya ruang tersebut bersatu dengan ruang lainnya dan tidak dilengkapi dengan dinding atau didesain dengan sekat yang dapat dibuka dan ditutup sesuai kebutuhan.

Pemanfaatan optimalisasi sarana prasarana pembentukan karakter siswa di ruang serbaguna ini adalah:

- *Signage/Poster/Foto mantan Kepala Sekolah/Piagam prestasi sekolah untuk menampilkan pesan yang menginspirasi peserta didik tentang bagaimana loyalitas, semangat untuk maju bersama, kreatif, inovatif dan belajar tentang sejarah untuk pembelajaran maju ke depan. Contoh pesan:*



"Batu fondasi untuk kesuksesan yang seimbang adalah kejujuran, karakter, integritas, iman, cinta, dan kesetiaan."
_Zig Ziglar

"Pemimpin yang hebat menginspirasi kesetiaan yang luar biasa bagi pengikut dan bawahannya."_ Joe Lonsdale

"Orang yang kreatif tidak lama mengeluh dalam kesulitan. Dia cepat menemukan cara mengatasi kesulitan."

- Mengkondisikan kebiasaan yang baik dan tertib seperti misalnya mempersiapkan tanda jika ruangan sedang digunakan kita harus menghormati yang sedang menggunakan ruang ini dengan tidak mengganggu, tidak berisik dan sebagainya. Contoh pesan:

"Belajarlah menghargai orang lain sebelum minta dihargai."



penutup

Pemanfaatan fasilitas sarana dan prasarana SMK dalam membentuk karakter siswa SMK merupakan sebuah upaya yang sangat tepat dalam membangun dan menciptakan komitmen pendidikan karakter di SMK. Tak hanya melakukan metode pendidikan yang bersifat langsung melalui pemberian materi pendidikan karakter di kelas saja, namun sekolah juga harus mampu menciptakan suasana lingkungan sekolah yang mendukung penerapan pembiasaan pendidikan karakter bagi siswa. Dengan metode pendekatan seperti ini siswa akan menerima pesan pendidikan karakter secara tanpa sadar yang masuk ke dalam alam bawah sadar dan memori mereka sebagai sebuah informasi. Informasi atau pengetahuan yang secara perlahan akan mempengaruhi perilaku dan cara pandang mereka terhadap sebuah pesan karakter yang diajarkan untuk seterusnya mereka akan terapkan sebagai sebuah kebiasaan sehari-hari.

Konsistensi dalam penerapan pendidikan karakter melalui pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah harus dilakukan pada seluruh bentuk fasilitas sekolah yang memungkinkan sehingga akan menciptakan dampak yang lebih efektif.

Untuk melaksanakan ini semua tentunya diperlukan kreatifitas dan kemampuan setiap sekolah SMK dalam melahirkan ide-ide yang segar dan menarik yang bisa menjadi bagian dari konten yang menarik untuk menyampaikan pesan tentang pendidikan karakter kepada siswa. Untuk memperkuat konten melalui pendekatan kreatif dapat melibatkan seluruh pihak di sekolah terutama siswa dan guru untuk berkontribusi dalam melahirkan ide-ide yang menarik dan relevan dengan siswa SMK saat ini yang gaul, modern dan kekinian. Untuk mengimplementasikan contoh-contoh ide bagian sebelumnya berbagai upaya bisa dilakukan sekolah

misalnya dengan mengadakan lomba membuat konten tentang pendidikan karakter yang bisa diaplikasikan ke berbagai sarana dan prasarana sekolah sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah.

Dengan perkembangan media internet dan sosial media yang ada saat ini, tentunya juga bukan hal yang sulit untuk mendapatkan inspirasi yang menarik untuk diimplementasikan pada pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah dalam membentuk karakter siswa.

Jika kali ini pembahasan lebih terfokus pada pemanfaatan fasilitas ruang pembelajaran umum dan ruang penunjang, semoga pada kesempatan berikutnya kita dapat mengulas tentang pemanfaatan sarana dan prasarana khusus SMK sesuai dengan masing-masing kompetensi keahlian yang dimiliki SMK.



referensi

- Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006
- Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008
pasal 1 ayat 21
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003
- Buku Pendidikan Karakter Kerja Untuk
Meningkatkan Kualitas Lulusan SMK



DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN VOKASI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN